

**PENGARUH RASIO INTENSITAS MODAL, RASIO
INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP
*EFFECTIVE TAX RATE***

SKRIPSI

Oleh
NOVIANI
NIM 105730525215



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2019**

**PENGARUH RASIO INTENSITAS MODAL, RASIO
INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP
*EFFECTIVE TAX RATE***

SKRIPSI

Oleh
NOVIANI
NIM 105730525215



*Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
pada jurusan Akuntansi*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Sesungguhnya Bersama kesulitan itu ada Kemudahan “

(Q.s Ash-Sharh : 6)

“ Allah Tidak akan Membebani Seseorang Melainkan

Kesanggupannya”

(Q.s Al Baqarah: 286)

Persembahan

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya yang senantiasa membimbingku dan mendoakan disetiap perjalanan hidupku.
2. Teman-teman kelas AK 15 C yang selalu memberikan motivasi, semangat dan bantuan.
3. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan ilmu dan memberikan pelayanan yang baik selama masa perkuliahan.

ABSTRAK

NOVIANI, Tahun (2019). Pengaruh Rasio Intensitas Modal, Rasio Intensitas Persediaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Effective Tax Rate*, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Pembimbing I H. Mahmud Nuhung, MA. dan pembimbing II Mira.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio intensitas modal, rasio intensitas persediaan dan kepemilikan institusional terhadap *effective tax rate*. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama priode 2015-2017. Sample dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dan memperoleh 14 perusahaan properti dan *real estate* yang memenuhi kriteria. Pengujian hepotesis menggunakan model regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio intensitas modal dan rasio intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* (ETR). Sedangkan *intititutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR).

Kata Kunci : Rasio Intensitas Modal, Rasio Intensitas Persediaan, Kepemilikan Institusional, dan Effective Tax Rate



ABSTRACT

NOVIANI, (2019) *Effect of Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, and Intitutional Ownership on Effective Tax Rate*. Thesis of Accounting program at the Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University, Makassar. Guded by one Supervisor H. Mahmud Nuhung and two Supervisor Mira.

This study aims to check the effect of capital intensity ratio, inventory intensity ratio and intitutional ownership on effective tax rate (ETR). The population in this study was property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2015-2017 period. Sample in this study used purposive sampling method, and there are 14 property and realestate componies that met criteria hypothesis testing uses multiple linier regreession models.

The result of this study indicates that capital intensity ratio and inventory intensity ratio are valuable effective tax rate (ETR). While intitutional ownership does not have significant effect on effective tax rate (ETR).

Keywords : Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Intitutional Ownership and Effective Tax Rate (ETR).







**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Intensitas Modal, Intensitas
Persediaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap
Effective Tax Rate.

Nama Mahasiswa : NOVIANI
No. Stambuk/NIM : 10573 05252 15
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan ditinjau di depan
Panitia Penguji Skripsi Strata 1 (S1) pada hari Sabtu, tanggal 24 Agustus 2019 di
Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 24 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Mahmud Nuhung, MA,
NIDN : 0902025701


Mira, SE, M.Ak., Ak.
NIDN : 0903036803

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi


Jamal Rasyid, SE., MM,
KIDP : 993078


Dr. Ismail Badollah, SE, M.Si, Ak. CA, CSP
NBM : 1073428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **NOVIANI, NIM 105730525215** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 130/ Tahun 1440 H/ 2019 M, Tanggal 23 Dzulhijjah 1440 H/ 24 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Dzulhijjah 1440 H
24 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR., SE., MM
(Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji
 1. Dr. Ansyarif Khalid, S.E., M.Si., Ak. CA
 2. Dr. Ismail Badolahi, SE., M.SI, Ak. CA, CSP
 3. Abd Salam HB., S.E., M.Si., Ak. CA
 4. Samsul Rizal, SE., M.M





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NOVIANI
Stambuk : 105730525215
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : Pengaruh Rasio Intensitas Modal, Intensitas
Persediaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap
Effective Tax Rate.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah **ASLI** hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar 28 Dzulhijjah 1440 H
29 Agustus 2019 M

Yang membuat pernyataan,



NOVIANI
NBM: 105730525215

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi


Ismail Rasulong, SE, MM
NBM: 993078


Dr. Ismail Badollah, SE, M.Si, Ak, CA, CSP
NBM: 1073426

KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad Saw beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Rasio Intensitas Modal, Rasio Intensitas Persediaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Effective Tax Rate*". Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Berahami dan Ibu Nurhang yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak **Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Ismail Rasulong, SE., MM**, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak **Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA.CSP**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak **Dr. H. Mahmud Nuhung, MA**, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu **Mira, SE., M.Ak., Ak** selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat dan sahabat-sahabat saya teruntuk Widya Paramita D, Asmita Ramadanti, Hartina Aprianty Bangsawan, Novita, Nhelvi Putri Vilda Sandang, Suhaeni, Nurandita, Nurfitriana, Indrina dan teman-teman kelas AK15 C yang telah memberikan semangat, kesabaran,

motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi.

Mudah-mudahan skripsi sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Makassar, Agustus 2019

NOVIANI



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT INGGRIS	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	01
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitia	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori.....	6
1. Pengertian Pajak	6
2. Fungsi Pajak.....	7
3. Jenis Pajak	14
4. Timbulnya Utang Pajak	17

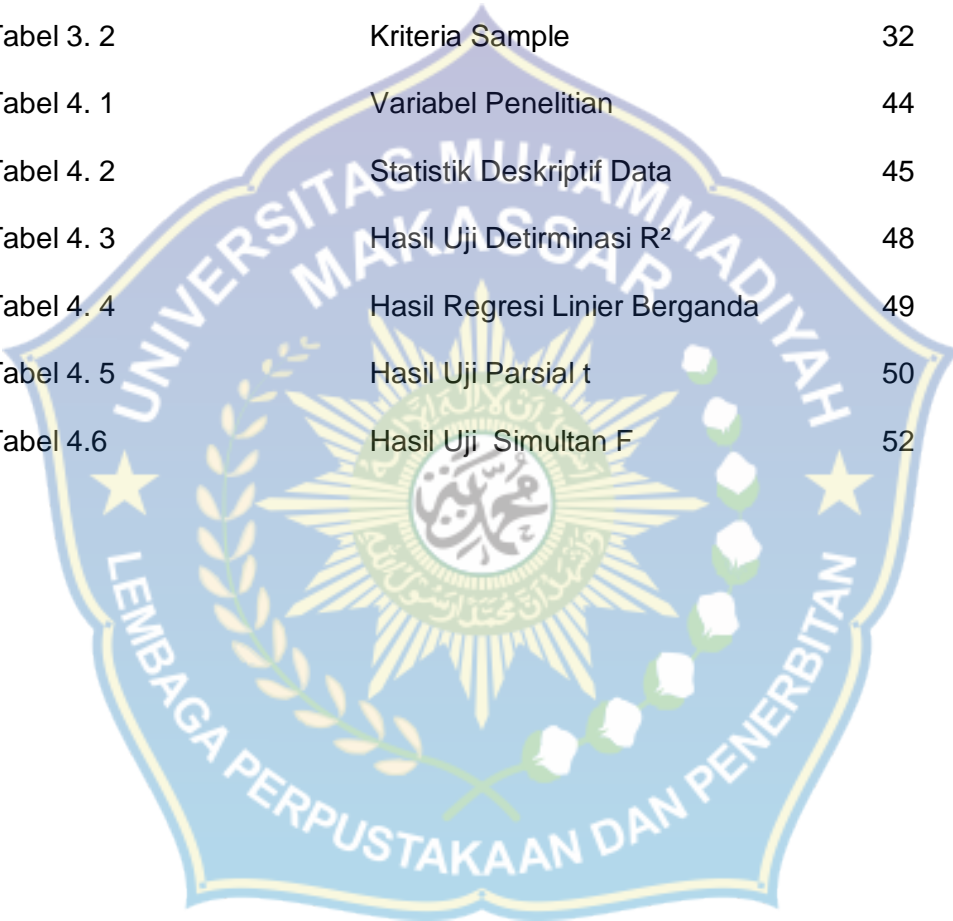
5. Sistem Pemungutan pajak	18
6. Effective Tax Rate	20
7. Intensitas Modal.....	21
8. Intensitas Persediaan.....	22
9. Kepemilikan Institusional.....	22
B. Penelitian Terdahulu.....	23
C. kerangka Konseptual.....	25
D. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Sumber Data Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Oprasional dan Pengumpulan Data.....	29
D. Populasi dan Sampel Penelitian	31
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	32
F. Tehnik Analisis	33
1. Statistik Deskriptif	33
2. Uji Normalis Data	34
3. Uji Determinan R^2	34
4. Pengujian Hepotesis	34
a. Uji Parsial t	35
b. Uji Simultan F	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
B. Penyajian Data (Hasil Data)	43
C. Pembahasan Penelitian	44

D. Hasil Penelitian	52
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan dan Hasil Penelitian	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	62



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2. 1	penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	29
Tabel 3. 2	Kriteria Sample	32
Tabel 4. 1	Variabel Penelitian	44
Tabel 4. 2	Statistik Deskriptif Data	45
Tabel 4. 3	Hasil Uji Detirminasi R^2	48
Tabel 4. 4	Hasil Regresi Linier Berganda	49
Tabel 4. 5	Hasil Uji Parsial t	50
Tabel 4.6	Hasil Uji Simultan F	52



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2. 1	Kerangka Konseptual	23
Gambar 4. 1	Analisis Grafik	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : *Perhitungan Effectif Tax Rate*

Lampiran 2 : Perhitungan Rasio Intensitas Modal

Lampiran 3 : Perhitungan Rasio Intensitas Persediaan

Lampiran 4 : Tabel hasil Analisis Statistik Deskriptif

Lampiran 5 : Tabel hasil Analisis Correlation

Lampiran 6 : Tabel Analisis Ragresi Berganda

Lampiran 7 : Gambar Normalis Data

Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber terbesar penerimaan negara dan merupakan pendanaan terbesar negara dalam pembiayaan pengeluaran pemerintah. Pajak mempunyai peranan penting untuk mendukung kemampuan keuangan negara dalam pelaksanaan program negara yaitu pembangunan infrastruktur, biaya pendidikan, biaya kesehatan, dan pembangunan fasilitas publik.

Dalam UU Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Berbagai kebijakan dalam bentuk ekstensifikasi dan intensifikasi telah dibuat oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan penerimaan negara dari sektor fiskal. Kebijakan tersebut berdampak pada masyarakat, dunia usaha, dan pihak-pihak lain sebagai pembayar, pemotong, dan pemungut pajak. *self assesment system* adalah salah satu kebijakan pemerintah berkaitan dengan ekstensifikasi dan intensifikasi untuk meningkatkan penerimaan negara.

Dimana *self assesment system* mengharuskan wajib pajak menghitung, membayar dan melaporkan kewajiban perpajakannya. Akan tetapi karna pajak memiliki unsur memaksa sehingga mengakibatkan Wajib Pajak untuk melakukan penghindaran pajak dengan perlawanan aktif maupun perlawanan

pajak pasif. Dimana perlawanan pajak aktif lebih mendominasi dengan melakukan strategi perusahaan untuk menghindari pajak yang dapat diwujudkan dalam bentuk agresivitas pajak. Fenomena ini menyiratkan bahwa sesungguhnya ada rasa tidak senang perusahaan untuk membayar pajak karena dirasa tidak mendapat jasa timbal balik atau keuntungan langsung yang dapat memberikan keuntungan bagi pembayar pajak (Putri dan Lautania, 2016:101).

Effective tax rate digunakan untuk mengukur pajak yang di bayarkan sebagai proporsi dari pendapatan ekonomi (Ardyansah dan Zulaika, 2014) dalam (Putri dan Lautania 2016:101). *Effective tax rate* merupakan penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelolah beban pajaknya dengan membandingkan beban pajak dengan total pendapatan bersih. Semakin rendah presentasi ETR, semakin baik kinerja suatu perusahaan dalam mengelolah keefektifitasan pajaknya. Hal dapat dilihat dari total beban pajak penghasilan yang di bagi degan laba sebelum pajak. Jika laba sebelum pajak nilainya besar namun total pajak penghasilannya kecil maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan telah melakukan agresivitas pajak.

Ada beberapa faktor yang memungkinkan dapat mempengaruhi perusahaan di dalam mempengaruhi *effective tax rate* yaitu, pertama Rasio Intensitas Modal yaitu pengukuran terhadap proporsi aset tetap. Dimana rasio intensitas modal merupakan penanaman investasi berupa aset tetap. Dengan Investasi dalam aset tetap memperlihatkan banyaknya kekayaan suatu perusahaan diinvestasikan pada aset tetap. Makin besar investasi perusahaan terhadap aktiva tetap, maka semakin besar adanya beban penyusutan yang ditanggung perusahaan. Adapun penelitian terdahulu menyatakan semakin

tinggi rasio intensitas modal yang dimiliki perusahaan maka akan memiliki ETR yang rendah hal ini disebabkan karena adanya preferensi atau penyusutan dalam aset tetap (Putri dan Lautania, 2016:112). Kedua Rasio Intensitas Persediaan adalah faktor yang sangat penting dimana manajer harus fokus di dalam bisnis perusahaan, karena manajemen pada tingkat persediaan yang baik dapat menghasilkan biaya produksi yang lebih baik pula di dalam bisnis perusahaan. Hal ini secara langsung juga mempengaruhi tingkat pendapatan dan tingkat beban pajak perusahaan. Semakin tinggi rasio intensitas persediaan yang dimiliki maka akan memiliki ETR yang rendah (Putri dan Lautania, 2016:112). Ketiga Kepemilikan Institusional yaitu jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Kepemilikan institusi dianggap menjadi pihak pengontrol yang dapat menghilangkan konflik yang dapat menimbulkan biaya agensi yang tinggi. Kepemilikan institusional yang tinggi diharapkan mampu mengurangi dampak negatif dari penghindaran pajak yang dapat berakibat menurunnya nilai perusahaan. Adapun penelitian terdahulu menyatakan bahwa dimana kepemilikan institusional yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan oleh investor dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal dalam kinerja manajemen, karena kepemilikan institusional dapat mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan dalam mendukung dan sebaliknya terhadap kinerja manajemen (Damayanti dan Susanto, 2015:200-201).

Untuk mendorong perusahaan agar tidak merasa pajak merupakan beban yang harus dihindari maka pemerintah memberikan insentif penurunan pajak badan terhadap perusahaan pada Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat 2 (b) dan Peraturan Pemerintah Nomor 46 tahun 2013 tentang

penyerdehanaan pajak. Penggunaan *self assessment system* dapat memberikan kesempatan perusahaan untuk menghitung penghasilan kena pajak yang ditanggung perusahaan menjadi turun (Ardyansyah dan Zulaikha, 2014) dalam (Putri dan Lautania, 2016: 101). Pada saat ini penerepan tarif WP Badan di Indonesia mengalami Perubahan UU No. 36/2008 tentang perubahan Keempat atas Undang-Undang No. 7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan menerapkan tarif tunggal untuk WP Badan sebesar 28% untuk tahun pajak 2009, dan mulai tahun 2010 diturunkan menjadi 25%. Dasar pemikiran perubahannya adalah penerapan tarif tunggal selaras dengan prinsip netralis dan prinsip kesederhanaan, serta *internasional best practice* dalam pengenaan pajak atas Wajib Pajak Badan.

Dalam penelitian ini akan melakukan pengujian mengenai pengaruh rasio intensitas modal, rasio intensitas persediaan, dan kepemilikan institusional terhadap *effective tax rate*, pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan properti dan *real estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah rasio intensitas modal berpengaruh terhadap ETR pada perusahaan properti dan *real estate* yang listing di BEI tahun 2015-2017?
2. Apakah rasio intensitas persediaan berpengaruh terhadap ETR pada perusahaan properti dan *real estate* yang listing di BEI tahun 2015-2017?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ETR pada perusahaan properti dan *real estate* yang listing di BEI 2015-2017?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk menguji pengaruh rasio intensitas modal terhadap ETR pada perusahaan properti dan *real estate* yang listing di BEI tahun 2015-2017.
2. Untuk menguji pengaruh rasio intensitas persediaan terhadap ETR pada perusahaan properti dan *real estate* yang listing di BEI tahun 2015-2017.
3. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap ETR pada perusahaan properti dan *real estate* yang listing di BEI tahun 2015-2017.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan akan dapat berguna bagi :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan memberi pemahaman yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu pengaruh rasio intensitas modal, rasio intensitas persediaan dan kepemilikan institusional terhadap *effective tax rate*

2. Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai bahan referensi serta menambah pengetahuan dan menjadi sumber informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Pajak

Defenisi pajak yang dikemukakan oleh Soemitro. Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Defenisi tersebut disempurkan menjadi pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan "surplus"-nya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*.

Defenisi pajak yang dikemukakan oleh Djajadiningrat. Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum.

Defenisi pajak dikemukakan oleh Feldmann. Pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada penguasa (menurut norma-norma yang ditetapkannya secara umum), tanpa adanya kontraprestasi, dan semata mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum.

Defenisi pajak menurut UU Nomor 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi besar-besarnya kemakmuran rakyat.

2. Fungsi Pajak

a. Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan)

Pajak mempunyai fungsi *Budgetair*, artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran, baik rutin maupun pembangunan. Sebagai sumber keuangan negara, pemerintah berupaya memasukkan uang sebanyak-banyaknya untuk kas negara. Upaya tersebut ditempuh dengan cara ekstensifikasi dan intensifikasi pemungutan pajak melalui penyempurnaan peraturan sebagai jenis pajak, seperti Pajak Penghasilan (PPH), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan sebagainya.

b. Fungsi *Regularend* (Pengatur)

Pajak mempunyai fungsi mengatur, artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu diluar bidang keuangan. Berikut ini beberapa contoh penerapan pajak sebagai fungsi pengatur.

- 1) Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) dikenakan pada saat terjadi transaksi jual beli barang, tarif pajaknya semakin tinggi sehingga barang tersebut harganya semakin mahal. Pengenaan pajak ini di maksudkan agar rakyat tidak berlomba-lomba untuk mengensumsi barang mewah (mengurangi gaya hidup mewah).
- 2) Tarif pajak progresif dikenakan atas penghasilan, dimaksudkan agar pihak yang memperoleh penghasilan tinggi memberikan kontribusi (membayar pajak) yang tinggi pula sehingga terjadi pemerataan pendapatan.
- 3) Tarif pajak ekspor sebesar 0% dimaksudkan agar para pengusaha terdorong mengekspor hasil produksinya di pasar dunia sehingga memperbesar devisa negara.
- 4) Pajak penghasilan dikenakan atas penyerahan barang hasil industri tertentu, seperti industri semen, industri kertas, industri baja, dan lainnya, dimaksudkan agar terdapat penekanan produksi terhadap tersebut karena dapat mengganggu lingkungan atau polusi (membahayakan kesehatan).
- 5) Pengenaan pajak 1% bersifat final untuk kegiatan usaha dan batasan peredaran usaha tertentu, dimaksudkan untuk penyederhanaan penghitungan pajak.
- 6) Pemberlakuan tax holiday, dimaksudkan untuk menarik investor asing agar menanamkan modalnya di Indonesia.

c. Fungsi Lainnya

Di Indonesia, fungsi pajak berkembang tidak hanya dalam fungsi anggaran tetapi juga fungsi mengatur. Menurut Mar'ie Muhammad

fungsi pajak adalah; (i) pajak merupakan alat instrument penerimaan negara, (ii) Pajak merupakan alat untuk mendorong investasi, dan (iii) Pajak merupakan alat redistribusi. Pajak sebagai alat atau instrument penerimaan negara, merupakan manifestasi fungsi anggaran. Sementara pajak sebagai alat mendorong investasi dan alat redistribusi mengarah pada fungsi mengatur. Dengan demikian, pajak sebagai sumber pendapatan negara selain memiliki fungsi anggaran (*budgeter*) dan fungsi (reguler). Pajak juga memiliki fungsi-fungsi lainnya yang tidak kalah penting, seperti: fungsi stabilitas terhadap produk dan harga, fungsi redistribusi pendapatan untuk kesejahteraan sosial, fungsi peningkatan investasi, dan fungsi pendorong pertumbuhan ekonomi.

1) Fungsi Stabilitas

Dengan adanya pajak, pemerintah memiliki dana untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflansi dapat dikendalikan. Hal ini bisa dilakukan antara lain dengan cara penerapan besaran tarif pemungutan pajak dan penggunaan dana pajak secara efektif dan efisien, guna mengatur peredaran uang di masyarakat. Pengenaan pajak ekspor untuk produk-produk tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan dan menjaga stabilitas ketersediaan produk dalam negeri; pengenaan bea masuk, pajak dalam rangka impor dan pajak penjualan atas barang mewah untuk produk impor tertentu dalam rangka melindungi atau memproteksi harga produk-produk dalam negeri.

2) Fungsi Redistribusi Pendapatan

Adanya pengeluaran dan belanja pemerintah (serapan APBN) untuk membiayai belanja rutin dan pembangunan nasional merupakan bentuk penyebaran pendapatan bagi masyarakat. Karena dengan penyebaran APBN, berarti uang tersebut beredar pada masyarakat melalui belanja konsumsi dan produksi sehingga berdampak pada perluasan usaha dan membuka kesempatan kerja, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Prinsipn kebijakan ini adalah apa yang diperoleh oleh rakyat dikembalikan pada rakyat. Restribusi pendapatan merupakan salah satu fungsi pemerintah dengan cara dana yan dari (baik pajak maupun non pajak) digunakan untuk memperluas pendapatan dan kesejahteraan, yakni untuk mencapai distribusi pendapatan yang lebih merata diantara berbagai golongan masyarakat sehingga menjamin bahwa setiap orang akan mendapatkan standar hidup minimum. Misalnya, penyediaan barang-barang kebutuhan pokok (sembako) atau penyediaan jasa dan sarana kebutuhan publik (pelayanan pendidikan, dan kesehatan, jalan, jembatan, dan transportasi umum) yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat (bukan hanya golongan tertentu saja) pemberian subsidi bagi golongan yang dianggap tidak mampu (seperti subsidi pupuk, subsidi BBM, ketahanan pangan, listrik, dan kesehatan). Dalam bentuk konkretnya, adanya subsidi pupuk, produksi padi petani meningkat yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan petani, demikian pula tujuan

subsidi lainnya. Jika tingkat kesejahteraan suatu negara meningkat, tingkat kriminal akan menurun. Ini berarti si kaya (yang secara tidak langsung melalui pajak membantu si miskin) diuntungkan juga karena memperoleh rasa keamanan. Tugas berat pemerintah dalam menjalankan fungsi redistribusi pendapatan ini dapat dibidang berhasil jika dana-dana publik (pajak dan lainnya) tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara jelas pengelolaan, penyaluran, dan penggunaannya. Sebaliknya, jika terjadi penyimpangan dan penyalagunaan (korupsi, kolusi, dan nepotisme) maka hal ini mungkin menjadi penyebab utama kenapa masyarakat kita enggan (tidak patuh atau tidak real) membayar pajak.

3) Fungsi Investasi

Pajak digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan investasi ini dalam implementasinya terlihat dalam kebijakan pajak sebagai berikut : Pemberian insentif pajak seperti *tax holiday*, *tax allowance*, *sunset policy*, *tax amnesty* dan fasilitas perpajakan lainnya dalam rangka meningkatkan investasi dalam negeri maupun asing. Dalam perekonomian tenporer, komponen pendapatan pajak sebagai bagian kebijakan fiskal dipandang sebagai kebijakan yang memiliki peran dan pengaruh yang sangat signifikan dalam pembangunan ekonomi, terutama karena (i) Adanya pajak merupakan alat penting guna megekan permintaan yang semakin meningkat terhadap barang-barang konsumsi; (ii) Perpajakan tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan penerimaan

yang lebih besar, namun juga berperan sebagai perangsang untuk menabung dan melakukan investasi; (iii) Untuk mentransfer sumber daya manusia kepada pemerintah agar digunakan lebih produktif; (iv) perpajakan harus memperbaiki pola investasi di dalam perekonomian; (v) salah satu tujuan perpajakan adalah untuk mengurangi perbedaan antara si kaya dan si miskin; (vi) Perpajakan harus memobilisasikan surplus ekonomi untuk pembangunan secara berkelanjutan.

4) Fungsi Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, salah satunya diperlukan instrumen perpajakan sebagai alat fiskal dalam rangka peningkatan konsumsi, belanja pemerintah, investasi dan perdagangan (nasional dan internasional). Untuk meningkatkan konsumsi atau daya beli masyarakat, peran penting adalah dengan menaikkan besaran penghasilan tidak kena pajak (PTKP) sehingga jumlah *disposable income* yang akan digunakan untuk konsumsi semakin besar. Sebagaimana diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia masih didominasi oleh variabel konsumsi. Sebagai contoh dengan adanya kenaikan PTKP 2016 sebesar Rp 54 juta/tahun atau 50% dibanding tahun 2015 berdasarkan PMK No. 101/PMK. 010/ 2016, diharapkan sejalan dengan tingkat inflasi dan standar masyarakat Indonesia.

Untuk meningkatkan belanja pemerintah, diperlukan penerimaan pajak yang cukup besar membiayai APBN khususnya

untuk pembangunan infrastruktur nasional. Berbagai cara yang dilakukan pemerintah dalam ini termaksud upaya intensifikasi dan ekstensifikasi perpajakan. Untuk meningkatkan investasi, diperlukan kebijakan pemerintah yang *business friendly*. Misalnya dengan cara menurunkan tarif PPh badan menjadi lebih rendah dari 25% untuk menyesuaikan dengan negara-negara asia lainnya. Sehingga, dapat meningkatkan daya saing investasi di Indonesia, menarik investasi baru ke Indonesia disamping mencegah terjadinya *capital outflow* ke negara-negara yang bertarif yang lebih renda. Dengan meningkatnya investasi (penanaman modal) baik dalam (PMDN) maupun asing (PMA) akan berdampak positif bagi pencipta lapangan kerja baru, penyerapan tenaga kerja atau mengurangi jumlah pengangguran, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan penerimaan pajak (PPh 21).

Untuk meningkatkan perdagangan nasional, juga diperlukan kebijakan pemerintah yang *business friendly* untuk menumbuhkan semangat intepiunership di dalam negeri (meransang munculnya pengusaha atau perusahaan baru) atau dalam skala perdagangan intenasional khususnya ekspor netto, pemerintah perlu mengurangi impor (dengan mengenakan pajak yang lebih tinggi) terutama terhadap baran-barang konsumtif, dengan memberikan insentif dan berbagai fasilitas pajak bagi industri unggulan tertentu yang berorientasi ekspor.

3. Jenis pajak

a. Menurut Golongan

- 1) Pajak langsung pajak yang harus dipikul atau di tanggung sendiri oleh Wajib Pajak dan tidak dapat dilimpahkan atau dibebankan kepada orang lain atau pihak lain. Pajak harus menjadi beban Wajib Pajak yang bersangkutan. contoh: Pajak Penghasilan (PPH), PPH di bayar atau ditanggung oleh pihak-pihak tertentu yang memperoleh penghasilan tersebut.
- 2) Pajak tidak langsung pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain atau pihak ketiga. Pajak tidak langsung terjadi jika terdapat suatu kegiatan, peristiwa atau perbuatan yang menyebabkan terutangnya pajak, misalnya terjadi penyerahan barang atau jasa. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPN). PPN terjadi karena terdapat pertambahan nilai terhadap barang atau jasa. Pajak ini dibayarkan oleh produsen atau pihak yang menjual barang, tetapi dapat dibebankan kepada konsumen baik secara eksplisit maupun implisit (dimasukkan dalam harga jual barang atau jasa).

Cara menentukan apakah suatu pajak termasuk pajak langsung atau pajak tidak langsung dalam arti ekonomis, yaitu dengan cara melihat ketiga unsur yang terdapat dalam kewajiban pemenuhan perpajakannya. Berikut ini ketiga unsur tersebut.

- a) Penanggung jawab pajak adalah orang yang secara formal yuridis diharuskan melunasi pajak.

b) Penanggung pajak adalah orang yang dalam faktanya memikul terlebih dahulu beban pajaknya.

c) Pemikul pajak adalah orang yang menurut undang-undang harus dibebani pajak.

Jika ketiga unsur tersebut ditemukan pada seorang, pajaknya disebut Pajak Langsung. Jika ketiga unsur tersebut terpisah atau terdapat pada lebih dari satu orang, pajaknya disebut Pajak Tidak Langsung.

b. Menurut sifat

1) Pajak Subjektif, pajak yang pengenaannya memerhatikan keadaan Pribadi Wajib Pajak atau pengenaan pajak yang memerhatikan keadaan subjeknya. Contoh : Pajak Penghasilan (PPH). Dalam PPh terdapat Subjek Pajak (Wajib Pajak) orang pribadi. Pengenaan PPh untuk orang Pribadi tersebut memerhatikan keadaan pribadi Wajib Pajak tersebut selanjutnya digunakan untuk menentukan besarnya penghasilan tidak kena pajak.

2) Pajak Objektif, pajak yang pengenaannya memerhatikan objeknya, baik berupa benda, keadaan, perbuatan, maupun peristiwa yang mengakibatkan timbulnya kewajiban membayar pajak, tanpa memerhatikan keadaan pribadi Subjek Pajak (Wajib Pajak) dan tempat tinggal.

Contoh : Pajak Pertambah Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), serta Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

c. Menurut Lembaga Pemungut

- 1) Pajak Negara (Pajak Pusat), pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara pada umumnya. Contoh : PPh, PPN, dan PPnBM.
- 2) Pajak Daerah, pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah, baik daerah tingkat I (pajak Provinsi) maupun daerah tingkat II (pajak kabupaten/kota), dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah masing-masing. Pajak Daerah diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009. Contohnya: Pajak Berkendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Keandaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan, Pajak Air Permukaan, Pajak Rokok, Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral Bukan Logam dan Bantuannya, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan, serta Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.
- 3) Pajak provinsi meliputi Pajak Kendaraan Bermotor dan Kendaraan di atas Air, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan Kendaraan di atas Air, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, serta Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan, Pajak Kabupaten/Kota meliputi Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C, Pajak Parkir, Pajak Bumi dan bangunan Pedesaan dan Perkotaan, serta Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

4. Timbulnya Utang Pajak

Saat timbulnya utang pajak mempunyai peranan yang sangat penting karena berkaitan dengan :

- 1) Pembayaran pajak;
- 2) Memasukkan surat keberatan
- 3) Menentukan saat dimulai dan berakhirnya jangka waktu kedaluarsa;
- 4) Menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan, dan sebagainya; dan
- 5) Menentukan besarnya denda maupun sanksi administrasi lainnya.

Terdapat dua ajaran yang mengatur timbulnya utang pajak (saat pengakuan adanya utang pajak), yaitu ajaran materiil dan ajaran formil.

a. Ajaran Materiil

Ajaran materiil menyatakan bahwa utang pajak timbul karena diberlakukannya undang-undang perpajakan. Dalam ajaran ini, seorang akan secara aktif menentukan apakah dirinya dikenakan pajak atau tidak, sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Ajaran ini konsisten dengan penerapan *self assessment system*.

b. Ajaran Formil

Ajaran formil menyatakan bahwa utang pajak timbul karena dikeluarkannya surat ketetapan pajak oleh fiskus (pemerintah), Untuk menentukan apakah seorang dikenakan pajak atau tidak, beberapa jumlah yang harus dibayar, dan kapan jangka waktu pembayarannya dapat diketahui dalam surat ketetapan pajak. Ajaran ini konsisten dengan penerapan *official assessment system*.

5. Sistem Pemungutan Pajak

a. *Official Assessment System*

Sistem pemungutan pajak yang memberi kewenangan aparatur perpajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini, inisiatif serai kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada di tangan para aparatur perpajakan. Dengan demikian atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak banyak tergantung pada aparatur perpajakan (peranan dominan ada pada aparatur perpajakan).

b. *Self Assesent System*

Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang Wajib Pajak dalam menentukan sendiri pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini, inisiatif serta kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada di tangan Wajib Pajak dianggap mampu menghitung pajak, memahami undang-undang perpajakan yang sedang berlaku, mempunyai kejujuran yang tinggi, dan menyadari akan arti pentingnya membayar pajak. Oleh karena itu, Wajib Pajak diberi kepercayaan untuk:

- 1) Menghitung sendiri pajak yang terutang;
- 2) Memperhitungkan sendiri pajak yang terutang;
- 3) Membayar sendiri jumlah pajak yang terutang;
- 4) Melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang; dan
- 5) Mempertanggung jawabkan pajak yang terutang.

Jadi berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak sebagian besar tergantung pada Wajib Pajak sendiri (peranan dominan ada pada Wajib Pajak).

c. With Holding System

Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Penunjukan pihak ketiga ini dilakukan sesuai peraturan perundang-undangan perpajakan, keputusan presiden, dan peraturan lainnya untuk memotong serta memungut pajak, menyetor, dan mempertanggung jawabkan melalui sarana perpajakan yang tersedia. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak banyak tergantung pada pihak ketiga yang ditunjuk. Peranan dominan ada pada pihak ketiga.

6. *Effective Tax Rate*

Effective tax rate adalah tarif pajak rata-rata yang di bayarkan oleh perusahaan atau perorangan. *effective tax rate* merupakan presentase dari penghasilan kena pajak yang harus dibayar individu dalam pajak, untuk perusahaan, *effective tax rate* adalah tarif yang mereka bayarkan untuk keuntungan sebelum pajak. *Effective tax rate* hanya merujuk pada pajak pendapatan federal, tetapi dapat dihitung untuk mencerminkan beban pajak, total individu atau perusahaan. Dengan menggunakan tarif pajak efektif kita dapat mengetahui seberapa besar presentase suatu perusahaan sebenarnya dalam membayar pajak sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh oleh perusahaan. Serta dari tarif pajak efektif ini perusahaan

dapat melihat berapa rilnya perusahaan untuk membayar pajak apakah lebih besar atau lebih kecil terhadap tarif yang telah ditetapkan berdasarkan laba komersial sebelum pajak perusahaan tersebut.

Effective tax rate (ETR) adalah tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari beban pajak penghasilan (beban pajak kini) yang kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai *effective tax rate* (ETR) maka semakin baik nilai *effective tax rate* (ETR) di suatu perusahaan dan baiknya nilai *effective tax rate* (ETR) tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan perencanaan pajak (May Wulandari & Dovi Septiari, 2015:178).

7. Intensitas Modal

modal yaitu aktiva bersih. Modal merupakan simpanan kekayaan, modal bisa berarti *financial capital* dimana tekanannya adalah nilai uang dari aktiva dikurangi dengan nilai kewajiban yang merupakan kontribusi uang pemilik kepada perusahaan. *Physical capital* yaitu disini difokuskan pada kemampuan fisik dari modal itu untuk memproduksi barang dan jasa bukan pada nilai uangnya. Ukurannya adalah kapasitas produksi dari aktiva yang dimiliki.

Intensitas persediaan adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivanya untuk menghasilkan penjualan. Intensitas persediaan menggambarkan berapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Dimana aset tetap mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin dan property.

Menurut Comanor dan Wilson (1967) rasio intensitas modal adalah salah satu rasio yang digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi serta evaluasi, sebab rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelolah modal yang ditanamkan investor dalam rangka menghasilkan penghasilan bagi perusahaan.

8. Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan adalah salah satu bagian aktiva yang di produksi dengan membandingkan antar total persediaan dengan total aset yang dimiliki (Andhari 2017:2127). Persediaan diukur pada nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual. Biaya perolehan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang membawa persediaan tersebut ke kondisi dan lokasi sekarang. Untuk jenis persediaan yang tidak dapat diperlukan atau barang dan jasa yang dihasilkan atau dipisahkan untuk proyek tertentu, biaya persediaan diukur menggunakan indentifikasi khusus atas biayanya secara individual.

Rasio intensitas persediaan menunjukkan keefektifan dan keefesienan perusahaan untuk mengatur investasinya dalam berapa kali persediaan itu diputar selama satu priode tertentu.

9. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Intitusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti asuransi bank, dana pensiun,dan investemen banking (Veronika dan Utama, 2005:480). *Institutional Ownership* atau kepemilikan institusional yaitu proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun

yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain. kepemilikan institusional pada dasarnya bertindak sebagai pihak pengawas perusahaan. Dimana kepemilikan institusional yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan oleh investor dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan institusional dapat mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung dan sebaliknya terhadap kinerja manajemen (Fadillah, 2017:40).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1.	Zulaikha (2013)	Pengaruh Karakteristik <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (studi empiris pada BUMN yang terdaftar di BEI 2009-20011)	Kuantitatif dengan analisis multivariate	karakteristik <i>coporate governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR.
2.	Danis Ardyansha dan Zulaikha (2014)	Pengaruh <i>Size</i> , <i>Leverage</i> , <i>Profitability</i> , <i>Intensity Ratio</i> dan Komisaris Independen Terhadap <i>Effekctive Tax Rate</i>	Kuantitatif dengan menggunakan analisis multivariate	<i>Size</i> dan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ETR. Sedangkan <i>leverage</i> , <i>profitability</i> dan <i>capital intensity rasio</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ETR.
3.	Nimatur Roifah	Pengaruh <i>Leverage</i> dan <i>Capital Intensity</i>	Kuantitatif dengan	- Tidak terdapat pengaruh

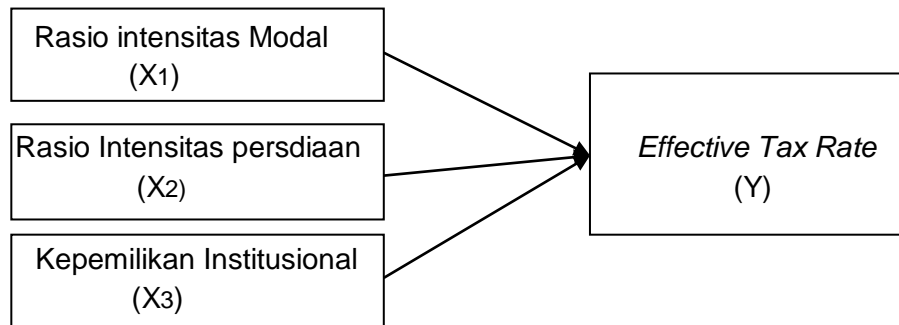
	(2015)	<i>Ratio Terhadap Effective Tax Rate</i> : Dimoderasi oleh <i>Profitability</i> (study empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013)	analisis regresi berganda	<i>Leverge</i> dengan ETR dan <i>capital intensity</i> rasio berpengaruh terhadap ETR. - Terdapat pengaruh antara <i>leverage</i> dengan ETR yang dimoderasi oleh <i>profitability</i> dan terdapat pengaruh antara <i>capital intensity ratio</i> terhadap ETR yang dimoderasi oleh <i>profitability</i> .
4.	Muadz Rizki Muzakki dan Darsono (2015)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Capital Intensity</i> rasio Terhadap Penghindaran Pajak	Kuantitatif menggunakan analisis multivariate	<i>Corporate social responsibility</i> (CSR) dan <i>capital intensity</i> berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak.
5.	May Wulandari dan Dovi Septiari (2015)	<i>Effective Tax rate</i> : Efek dari <i>Corporate Governance</i>	kuantitatif	Ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan insitusal dan komite audit internal berpengaruh langsung terhadap <i>effective tax rate</i> (ETR) dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>effective tax rate</i> .

6.	Citra Lestari Putri dan Maya Febrianty Lautnia(2016)	Pengaruh <i>Capital Intensity Ratio</i> , <i>Inventory Intensity Ratio</i> , dan <i>Ownership Strucutre</i> dan <i>Profitabilitas</i> Terhadap <i>Effective Tax Rate (ETR)</i> (studi pada perusahaan i manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Capital intensity ratio</i>, <i>inventory intensity ratio</i>, <i>ownership strucutre</i> dan <i>profitabilitas</i> berpengaruh secara bersama-sama terhadap ETR. - <i>Capital intensity ratio</i>, <i>inventory intensity ratio</i> dan <i>profitability</i> berpengaruh secara persial terhadap ETR. - <i>Manajerial ownership</i> dan <i>intitutional ownership</i> tidak berpengaruh secara persial terhadap ETR.
7.	Tifani Damayanti dan Masfar Gazali (2018)	Pengaruh <i>Capital Intensity Ratio</i> dan <i>Inventory Intensity Ratio</i> Terhadap <i>Effective Tax Rate</i>	kuantitatif	<i>Capital intensity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap ETR dan <i>inventory intensity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap ETR

C. Kerangka Konseptual

Dalam kerangka penelitian ini digambarkan bagaimana hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah effective tax rate dan variabel independennya yaitu capital intesity ratio, inventory intesity ratio, dan intitutional ownership.

Berikut ini adalah kerangka konseptual penelitian yang di tampilkan dalam gambar 2.1.



Gambar 2.1

D. Hipotesis

1. Pengaruh *rasio intensitas persediaan* terhadap *effective tax rate*

rasio intensitas persediaan yaitu pengukuran terhadap proporsi aset tetap. Dimana capital intensity merupakan penanaman investasi berupa aset tetap. Dengan Investasi dalam aset tetap memperlihatkan banyaknya kekayaan suatu perusahaan diinvestasikan pada aset tetap. Makin besar investasi perusahaan terhadap aktiva tetap, maka semakin besar adanya beban penyusutan yang ditanggung perusahaan. Semakin tinggi capital intensity ratio yang dimiliki perusahaan maka akan memiliki ETR yang rendah hal ini disebabkan karena adanya preferensi atau penyusutan dalam aset tetap (Putri dan Lautania, 2016:112). Maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : rasio intensitas modal berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*

2. Pengaruh rasio intensitas persediaan terhadap *effective tax rate*

rasio intensitas persediaan adalah faktor yang sangat penting dimana manajer harus fokus di dalam bisnis perusahaan, karena manajemen tingkat persediaan yang baik dapat menghasilkan biaya produksi yang lebih baik pula di dalam bisnis perusahaan. Hal ini secara

langsung juga mempengaruhi tingkat pendapatan dan tingkat beban pajak perusahaan. Semakin tinggi rasio intensitas persediaan yang dimiliki maka akan memiliki ETR yang rendah (Putri dan Lautania, 2016:112). Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₂ : rasio intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*.

3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *effective tax rate*

Ketiga kepemilikan institusional yaitu jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Kepemilikan institusional dianggap menjadi pihak pengontrol yang dapat menghilangkan konflik yang dapat menimbulkan biaya agensi yang tinggi. Kepemilikan institusional yang tinggi diharapkan mampu mengurangi dampak negatif dari penghindaran pajak yang akan berakibat menurunnya nilai perusahaan. Adapun penelitian terdahulu menyatakan di mana kepemilikan institusional yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan oleh investor dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal dalam kinerja manajemen, karena kepemilikan institusional dapat mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan dalam mendukung dan sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₃ : kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah eksplanatory atau asosiatif. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka (Sugiyono, 2013) dan penelitian eksplanatory yaitu jawaban sementara terhadap perumusan masalah. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan organisasi yang bukan pengolahannya. Dimana data penelitian tersebut diperoleh dari laporan tahunan perusahaan atau Annual report, yang di ambil dari perusahaan-perusahaan Properti dan *Real Estat* yang listing di BEI tahun 2015-2017.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Makassar pada galeri Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengakses dan mengunduh *annual report* perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan.

Penelitian yang akan dilaksanakan berdasarkan perencanaan sesuai dengan jadwal sebagaimana pada tabel 3.1 :

Tabel 3.1

Kegiatan	2019								
	Jan	Feb	Mart	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	sept
Pengajuan Judul									
Pembutan Proposal									
Seminar Proposal									
Perbaikan Proposal									
Pelaksanaan Penelitian									
Pengolahan Data, Analisis dan Penyusunan Laporan									
Seminar Hasil									
Perbaikan Laporan									

C. Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam peneliti. Variabel terikat yaitu yang variasinya dipengaruhi oleh variasi variabel bebas. Dimana variabel terikat dalam penelitian ini *adalah effective tax rate (Y)*. Effective tax rate adalah tingkat pajak perusahaan yang dihitung dari beban pajak penghasilan (beban pajak kini) yang kemudian di bagi dengan laba sebelum pajak (Wulandari dan Septiari 2015:178).

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Bebas (variabel independen)

Variabel bebas variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya variabel yang lain (secara umum dianggap bahwa

variabel bebas (independent variabel) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Variabel bebas di sini yaitu :

a. Rasio Intensitas Modal

Rasio intensitas modal merupakan perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan.

$$\text{Rasio intensitas modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Penjualan}}$$

b. Rasio Intensitas Persediaan

Rasio intensitas persediaan dapat diukur sebagai rasio investasi dalam persediaan total aset rasio intensitas persediaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio intensitas persediaan} = \frac{\text{HPP}}{(\text{Persediaan Awal} + \text{persediaan Akhir})/2}$$

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Kepemilikan institusional diukur dengan membagi saham yang dimiliki oleh intitusi dengan total saham.

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Tortal saham}} \times 100$$

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan properti dan *real estate* yang listing di BEI tahun 2015-2017 sebanyak 52 perusahaan. Dimana priode tersebut diambil selama tiga tahun yang bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan keadaan perusahaan tersebut sehingga dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitian.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *puposive sampling*. *Puposive sampling* adalah penarikan sample yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang di tetapkan peneliti.

Berikut kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *puposive sampling* dalam penelitian ini :

- 1) Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* 2015-2017, tidak mengalami delesting selama priode tersebut dan mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap selama priode 2015-2017.
- 2) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama 2015-2017. Dimana perusahaan yang mengalami kerugian tidak dikenakan pajak.
- 3) Perusahaan memiliki kepemilikan saham institutional.
- 4) Perusahaan memiliki semua komponen yang diperlukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria maka diperoleh 42 sampel dengan populasi sebanyak 52 dalam tahun pengamatan. Proses sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam tabel 3.2 :



Tabel 3.2

No	Kriteria	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan mempublikasikan annual report selama priode 2015-2017, dan tidak mengalami delesting selama priode tersebut.	52
2.	Perusahaan tidak mempublikasikan annual report dan Laporan keuangan tidak lengkap selama priode 2015-2017	(15)
3.	Perusahaan mengalami kerugian selama 2015-2017. Dimana perusahaan yang mengalami kerugian tidak dikenakan pajak.	(14)
4.	Perusahaan tidak memiliki kepemilikan saham institutional.	0
5.	Perusahaan tidak memiliki komponen yang diperlukan dalam penelitian ini.	(11)
	Jumlah data	14
	Tahun penelitian	3
	Jumlah sampel penelitian	42

E. Tehnik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan terhadap pemakai informasi tersebut. Menurut (Paul Otlet “international economic conference 1905”) dokumentasi adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengelolaan, penyimpanan, penemuan

kembali dan penyebaran dokumen. Tehnik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data dengan mencatat dan mempelajari data-data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yang berhubungan dengan penelitian.

2. Studi Pustaka

Menurut (Arikunto : 2006) studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, koran, dan literatur lainnya bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori. Pengumpulan data dengan metode studi pustaka untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah atau yang akan di bahas dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiono deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan kata lain penelitian deskriptif analisis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi mengenai variabel independen dan dependen yang telah dijabarkan dalam bentuk statistik (Ghozali:2016).

2. Uji normalis Data

Uji normalis bertujuan dalam menguji apakah kenormalan distribusi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Untuk mendeteksi apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal, pengujian menggunakan uji *Probabilty-Plot* atau analisis grafik. Analisis grafik atau *probabilty-plot*, jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka regresi memenuhi asumsi normalitas dan jika data garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis grafik maka tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji determinan R²

Uji determinan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali). Dimana analisis ini bertujuan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien determinasi yang berguna untuk memperidiksi dan melihat apakah kontribusi berpengaruh yang

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hepotesi dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh *capital intensity ratio*, *inventory intensity ratio*, dan *institutional ownership* terhadap *effektive tax rate* (ETR).

Adapun model regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Effective tax rate*

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

X1	= <i>Capital intensity ratio</i>
X2	= <i>Inventory intensity ratio</i>
X3	= <i>Institutional ownership</i>
e	= Eror

a. Uji parsial t

Uji t ini bertujuan untuk mengukur p. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Adapun penerimaan dan penolakan hipotesis dalam uji t berdasarkan pada kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji simultan F

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen), (Ghozali, 2011). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Jikan nilai signifikan $\leq 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jikan nilai signifikan $\geq 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN)

PT. Agung Podomoro Land, Tbk. (APLN) didirikan tanggal 30 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 2004 komersial. PT Agung Podomoro Land Tbk adalah pemilik pengembang, dan pengelola real estat terintegrasi terdiversifikasi terkemuka disegmen real estate ritel, komersial, dan perumahan dengan kepemilikan yang beragam. PT Agung Podomoro Land Tbk memiliki model pengembangan properti terintegrasi, mulai pembebasan lahan dan pengadaan, hingga desain dan pengembangan, hingga manajemen proyek, penjualan, penyewaan dan pemasaran komersial, hingga oprasi dan manajemen pengembangan superblock, mal perbelanjaan, kantor, hotel dan apartemen dan rumah tinggal.

2. PT Alam Sutera Realty Tbk

PT. Alam Sutera Realty, Tbk, merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangunan *real estate*. Perusahaan ini mengembangkan dan memanejemen property-properti tempat tinggal, tempat usaha komersial, tempat industry, dan pusat pembelanjaan, kantor dan tempat rekreasi. PT. Alam Sutera Realty, Tbk adalah anak perusahaan dari grup Argo Manunggal yang bergerak dibidang property developer, didirikh oleh Harjanto Tirtohadiguno beserta keluarga pada November 1993. Awalnya perusahaan ini bernama PT Adhiutama Manunggal, kemudian

berganti nama menjadi PT Alam Sutera Realty Tbk pada 19 September 2007. Pada tahun 1994 perusahaan mulai mengembangkan proyek pertama di sebuah kawasan terpadu bernama Alam Sutera dan terletak di Serpong Utara, Tangerang Selatan, provinsi Banten dan berlanjut hingga saat ini.

3. PT Sentul City Tbk

PT. Sentul City, Tbk. didirikan dengan nama PT. Sentragriya Kharisma, berdasarkan akta Notaris Mishardi Wilamart, S.H Notaris di Jakarta No. 311 tanggal 16 April 1993. Akta ini telah disetujui oleh Menteri kehakiman Republik Indonesia. Pada tanggal 9 Agustus 1993 perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT. Royal Sentul Highlands. Kemudian melakukan perubahan nama lagi menjadi PT Sentul city sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 26 tanggal 19 Juli 2006 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, Notaris di Jakarta. PT Sentul City merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Property.

4. PT Bumi Citra Permai Tbk

PT. Bumi Citra Permai, Tbk. berdiri sejak tahun 2000 berdasarkan akta perseroan terbatas PT Bumi Citra Permai No. 2 tanggal 3 Mei 2000 yang dibuat dihadapan Abdullah Asha, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta. PT Bumi Citra Permai Tbk bergerak dibidang real estat yakni pengembangan kawasan industri dan pergudangan bernama Millenium Industrial Estat dengan luas wilayah mencapai 400 hektar.

5. PT Greenwood Sejahtera Tbk

Perusahaan didirikan atas nama PT Greenwood Sejahtera, Tbk. berdasarkan Akta Pendirian No. 20 tanggal 16 April 1990 dibuat oleh

dan sebelum Hendra Karyadi, S. H., Notaris di Jakarta. Cakupan bisnis PT Greenwood Sejahtera Tbk adalah bidang konstruksi dan pengembangan, investasi, perdagangan, industri dan layanan transportasi. Bisnis utama perusahaan adalah pengembangan real estat. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 2010.

6. PT Jaya Real Property Tbk

PT. Jaya Real Property, Tbk. didirikan pada tahun 1979 dengan nama PT. Bintaro Raya nama perusahaan kemudian diubah menjadi PT. Real Property berdasarkan Akta No. 133 pada tanggal 14 Mei 1992 dibuat dihadapan Sutipjo, notaris di Jakarta. PT Jaya Real Property adalah salah satu pengembangan properti perumahan dan komersial termuka di Indonesia, dengan beragam portofolio yang mencakup mal ritel, pusat campuran perdagangan serta strategis pembangunan perumahan di Selatan, Barat, dan di Jakarta Utara. Bisnis inti dari perseroan adalah pengembangan, komunitas perumahan dan berkelanjutan terintegrasi pada lingkungan hijau yang telah dikelola dengan baik. Pengembangan andalannya, Bintaro Jaya yaitu sebuah komunitas mandiri dilayani oleh hubungan yang sangat baik dalam transportasi dan pada tingkat pertama infrastruktur hijau yang merupakan protitas desain.

7. PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk

PT. Gowa Makassar Tourism Development, Tbk. didirikan pada 14 Mei 1991 sebagai perusahaan konsorsium antara pemerintah Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan. Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Gowa, serta pihak swasta. Perseroan pertama kali didirikan dengan nama PT Gowa Makassar Tourism Development Corporation. PT. Gowa

Makassar Development Tbk bergerak dalam bidang investasi dan pengembangan real estat dan properti. Perusahaan mengembangkan kota Tanjung Bunga yang berlokasi di Makassar, Sulawesi Selatan, pembangunan fisik telah dimulai sejak tahun 1997.

Pada tanggal 8 Juli 1991. Menteri PARPOSTEL secara resmi menyetujui GMTDC sebagai Pengelola Kawasan Wisata Tanjung Bunga, Sulawesi Selatan. Pada awalnya tidak ada investor yang tertarik dalam menanamkan modalnya pada pengembangan Kawasan Pariwisata Tanjung Bunga, yang pada saat itu masih penuh dengan semak belukar dan rawa, mengingat pada besarnya dana yang akan dibutuhkan, dan potensi pasar yang masih tidak pasti serta tingkat risiko yang sangat tinggi. Proses dalam pengembangan Kawasan Pariwisata Tanjung Bunga dimulai sejak Lippo Group telah menyatakan kesediaannya menjadi investor utama dan memutuskan akan bergabung dengan perseroan pada tahun 1994. Pada tahun 1995, perseroan mulai melakukan pengkajian terhadap pembangunan kawasan, pembelian lahan, pengurusan izin, proses rancang pembangunan hingga pembuatan master plan kawasan. Pada tanggal 11 tahun 2000 perseroan secara resmi telah menjadi perusahaan terbuka. Hal ini merupakan catatan penting dalam sejarah perkembangan dunia usaha di Sulawesi Selatan kawasan Timur Indonesia karena perseroan telah mencatatkan dirinya sebagai perusahaan pertama yang berdomisili di Makassar yang telah menjadi perusahaan terbuka.

8. PT Ciputra Development Tbk

PT. Ciputra Development, Tbk. didirikan pada tanggal 22 oktober 1981, PT Ciputra Development Tbk (perseroan) merupakan perusahaan properti ternama di Indonesia. Sejarah panjang perusahaan sebagai perusahaan terkemuka di Indonesia bermula dari perusahaan pengembangan proyek perumahan dan komersial berskala besar yang dirintis oleh DR. (HC) Ir. Ciputra beserta keluarga. Perubahan nama menjadi PT. Cipta Development pada tahun 1990 sekaligus menandai era pertumbuhan perseroan sebagai pengembang perumahan yang patut diperhitungkan. Seiring perkembangan usaha, perseroan melakukan penawaran umum perdana pada tahun 1994. Dengan menerapkan strategi yang kokoh dan terarah, kini perusahaan telah berkembang dan dikenal sebagai perusahaan properti terdepan di Tanah Air.

9. PT Puradelta Lestari Tbk

PT Puradelta Lestari Tbk adalah perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam pengembangan property terpadu. Perusahaan merupakan pengembangan kota Deltamas, yang merupakan kota mandiri yang berada di Cikarang Pusat, Indonesia. Perusahaan mengklasifikasikan bisnisnya menjadi tiga segmen: industry, perniagaan dan hunian. Anak perusahaannya, PT Pembangunan Deltamas, bergerak dalam bisnis kawasan industry, serta bisnis pengembangan area perniagaan dan hunian. PT. Puradelta Lestari, Tbk. didirikan pada tanggal 12 November 1993 memulai beroperasi komersial pada tahun 2003. PT Puradelta Lestari Tbk bergerak dalam bidang usaha pembangunan properti

melalui pengembangan kawasan industri yang didukung oleh pembangunan perumahan dan komersial.

10. PT Intiland Development Tbk

PT Intiland Development Tbk (perseroan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 dan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan Akta Notaris No. 118 tanggal 10 Juni 1983 yang dibuat dihadapan notaris Kartini Mulyadi dengan nama PT Wisma Dharmala Sakti. Perseroan kemudian melakukan perubahan nama seiring dengan rencana menjadi perusahaan publik dengan melakukan penawaran umum saham perdana. Pada 1991, nama perseroan berubah menjadi PT. Dharmala Intiland sesuai Akta Notaris Nomor 46 tanggal 14 Juni 1991 yang dibuat dihadapan Notaris Adam Kasdarmadji, SH. di Jakarta. Perseroan kembali melakukan perubahan nama pada tahun 2007 dari PT Dharmala Intiland Tbk menjadi Intiland Development Tbk. Perseroan tumbuh menjadi pengembangan property terkemuka yang bergerak dalam bidang pengembangan, pengelolaan, dan investasi properti.

11. PT Perdana Gapuraprima Tbk

PT. perdana Gapuraprima, Tbk. pada mulanya didirikan dengan nama PT. Perdana Gapura Mas berdasarkan Akta Notaris Chufuran Hamal, S. H., No.99 tanggal 21 Mei 1987, kemudian nama entitas iduk berubah menjadi PT. Perdana Gapuraprima. PT Perdana Gapurima Tbk merupakan perusahaan pengembangan properti yang memiliki portofolio proyek pengembangan kawasan hunian dan komersial untuk segmen pasar menengah ke atas. Kegiatan usaha perusahaan saat inilebih difokuskan pada pengembangan dan investasi bisnis properti.

12. PT Lippo Karawaci Tbk

PT. Lippo Karawaci, Tbk. didirikan pada tanggal 15 Oktober 1990 (pertama kali didirikan sebagai PT Tunggal Reksakencana. PT. Lippo Karawaci, Tbk. bergerak pada pembangunan properti, real estat dan real estat perkotaan terutama untuk pengembangan kota satelit baru di Karawaci, Tangerang, Jawa Barat. Pada bulan Januari 199, Lippo Karawaci meresmikan pembangunan kota mandiri pertamanya Lippo Village di Karawaci, Tangerang, yang terletak 30 km sebelah barat Jakarta. Pada tahun yang sama, perseroan mulai mengembangkan Lippo Cikarang, sebuah kota mandiri dengan kawasan industri ringan. Selanjutnya Lippo Karawaci mengembangkan kota mandiri Tanjung Bunga di Makassar, Sulawesi Selatan pada tahun 1997.

13. PT Pakuwon Jati Tbk

PT. Pakuwon Jati, Tbk. berdiri pada 20 September 1982 berdasarkan Akta No. 281 yang dikeluarkan Kartini Mulyadi, notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Indonesia. PT. Pakuwon Jati, Tbk, adalah sebuah perusahaan yang berbasis di Surabaya yang bergerak dalam pengembangan properti dengan fokus pada konstruksi pusat perbelanjaan dan gedung perkantoran di Jawa Timur. Tahun 1982 Pakuwon Jati didirikan untuk membangun Tanjung Plaza I, pusat perbelanjaan modern pertama di Surabaya. Tahun 1989 menjadi perusahaan property yang pertama mencetatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Tahun 1991 menyelesaikan pembangunan Tanjung Plaza II Shopping Center serta Mandiri Office Tower. Pada tahun 2017

pembukaan Mall Pakuwon Tahap 2 dan 3 pada 22 Februari 2017 dan Tanjung Plaza 6 pada 23 September 2017.

14. PT Metropolitan Land Tbk

Pada tahun 1977, pengusaha profesional Indonesia Ir. Ismail Sofyan, Ir Budi Brasali, Drs Budiman Kusika, H. Subagdja Prawata, Ir. Soekarisma, Ir. H Secakusuma dan Ir. Ciputra sebagai pemimpin, bekerja sama membentuk sebuah perusahaan PT. Metropolitan Development (MD). Berjalannya waktu MD berkembang sangat pesat diberbagai bidang dan menjadi pemain yang aktif dalam dinamika pertumbuhan ibu kota Indonesia pada saat itu. Sejak berdirinya, Metland

PT. Metro Land, Tbk. Resmi didirikan pada tanggal 16 Februari 1994 dan mulai beroperasi pada tanggal 28 Oktober 1994. Sejak berdirinya Metland fokus pada bisnis pengembangan perumahan dan bangunan komersial. Kesuksesan Metland hari ini tidak lain adalah karena kepuasan konsumen, produk-produk berkualitas, manajemen yang profesional serta terjalannya kerja sama yang baik di lingkungan anak perusahaan dan mitra bisnisnya.

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Dimana variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Effective Tax Rate* dan variabel bebasnya yaitu rasio Intesitas modal, rasio intensitas persediaan dan kepemilikan institusional. Adapun komponen variabel dalam penelitian ini disediakan pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1

Variabel Penelitian

No	Perusahaan	Tahun	Capital Intensity Ratio (X1)	Inventory Intensity Ratio (X2)	Intitutional Ownership (X3)	effective Tax Rate (y)
1.	PT. AGUNG PODOMORO LAND. Tbk	2015	0,61	0,26	94,5	0,08
		2016	0,67	0,21	94,5	0,07
		2017	0,57	0,28	94,5	0,04
2.	PT. ALAM SUTRA REALITY, Tbk	2015	0,39	0,09	51,5	0,1
		2016	0,42	0,15	43,9	0,14
		2017	0,31	0,21	47,3	0,04
3.	PT.SENTUL CITY, Tbk	2015	0,34	0,11	54,6	0,06
		2016	0,15	0,15	48,8	0,002
		2017	0,13	0,23	68,6	0,002
4.	PT. BUMI CITRA PERMAI, Tbk	2015	0,2	0,36	66,8	0,16
		2016	0,16	0,62	38,3	0,03
		2017	0,18	0,34	16,2	0,04
5.	PT. GREENWOOD SEJAHTERA, Tbk	2015	2,54	0,02	79,5	0,004
		2016	1,43	0,03	79,5	0,02
		2017	2,25	0,02	79,5	0,01
6.	PT. JAYA REAL PROPERTY, Tbk	2015	0,04	0,31	80,7	0,01
		2016	0,04	0,30	80,7	0,01
		2017	0,05	0,28	80,7	0,04
7.	PT. GOWA MAKASSAR TOURISM DEVELOPMENT, Tbk	2015	0,01	0,23	65	0,01
		2016	0,01	0,27	65	0,01
		2017	0,01	0,21	65	0,01
8.	PT. CIPUTRA DEVELOPMENT, Tbk	2015	0,39	0,44	43,9	0,08
		2016	0,45	0,34	46,4	0,12
		2017	0,49	0,27	46,9	0,04
9.	PT. PURADELTA LESTARI, Tbk	2015	0,08	0,08	82,3	0,01
		2016	0,19	0,10	82,3	0,02
		2017	0,24	0,06	82,3	0,02
10.	PT. INTILAND DEVELOPMENT, Tbk	2015	43,1	0,24	43,1	0,0004
		2016	42,1	0,24	42,1	0,01
		2017	61,3	0,18	61,3	0,57

11.	PT. PERDANA GAPURAPRIMA, Tbk	2015	72,2	0,12	72,2	0,01
		2016	85,3	0,14	85,3	0,01
		2017	78,5	0,12	78,5	0,02
12.	PT. LIPPO KARAWACI, Tbk	2015	24,5	0,17	24,5	0,2
		2016	41,3	0,19	41,3	0,21
		2017	47,5	0,16	47,5	0,27
13.	PT. PAKUWON JATI, Tbk	2015	52,2	0,03	52,2	0,02
		2016	56,1	0,34	56,1	0,03
		2017	69,8	0,32	69,8	0,02
14.	PT. METROPOLITAN LAND Tbk	2015	89,4	0,19	89,4	0,01
		2016	15,3	0,17	15,3	0,02
		2017	25,4	0,16	25,4	0,004

Sumber Data : Olah Data 2019

C. Pembahasan Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi mengenai variabel independen dan dependen yang telah dijabarkan dalam bentuk statistic (Ghozali:2016).

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Intensitas Modal	40	-2.00	.40	-.7672	.55632
Rasio Intensitas Persediaan	40	-1.70	-.21	-.7871	.34834
Kepemilikan Institusioanal	40	1.18	1.98	1.7434	.18972
Effective Tax Rate	40	-3.40	-.24	-1.6400	.63825
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data Olahan SPSS 20 (2019)

Berdasarkan pengolahan data tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel Y yang digunakan adalah *effective tax rate*, variabel ini memiliki nilai minimum sebesar -3.40, dan nilai maximum sebesar -2.00, dengan nilai rata-rata sebesar -1,640, dan standar deviasi sebesar 0,63825. Variabel X1 yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio intensitas modal dimana variabel ini diukur dengan membandingkan total aset tetap dengan penjualan. Dalam variabel ini memiliki nilai minimum sebesar -2.00 dan nilai maximum 0.40 dengan nilai rata-rata -0.7672 dan standar deviasi sebesar 0.55632. Variabel X2 yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio intensitas persediaan dimana variabel ini diukur dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Dalam variabel ini memiliki nilai minimum sebesar -1,70 dan nilai maximum -0.21 dengan nilai rata-rata -0.7871 dan standar deviasi sebesar 0.34834. Variabel X3 yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan intitusional dimana variabel ini diukur dengan membandingkan jumlah kepemilikan saham oleh intitusi dengan jumlah saham. Dalam variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 1.18 dan nilai maximum 1.98 dengan nilai rata-rata 1.7434 dan standar deviasi sebesar 0.18972.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalis bertujuan dalam menguji apakah kenormalan distribusi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Untuk mendeteksi apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal, pengujian menggunakan uji *Probabilty-Plot* atau analisis grafik. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal. Maka adapun syarat pengujian yaitu jika

data menyebar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka regresi memenuhi asumsi normalitas dan jika data garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis grafik maka tidak memenuhi asumsi normalitas. Adapun dalam penelitian ini pengujian normalitas disediakan pada gambar 4.1 sebagai berikut:



3. Uji Determinasi R^2

Uji determinasi R^2 yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel ETR (Y). Penentuan atau hasil dari penelitian dapat dilihat dari tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Deteminasi R²

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.385 ^a	.148	.077	.61315		1.629
a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, RASIO INTENSITAS MODAL, RASIO INTENSITAS PERSEDIAAN						
b. Dependent Variable: EFFECTIVE TAX RATE						

Sumber Data: Hasil Olahan SPSS (2019)

Berdasarkan dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui nilai *adjusted R squer* sebesar 0,077 atau 7,7% yang berarti hal tersebut menandakan bahwa perubahan ETR dapat dapat dijelaskan variabel independen yang digunakan sebesar 7,7%, variasi dari semua variabel bebas akan menerangkan variabel terikat dan sisanya terdapat 92,3% diterangkan dari variabel lain diluar dari penelitian atau tidak diajukan dalam penelitian ini.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui koefisien-koefisien regresi dan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi menggunakan SPSS di sajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4. 4

Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	-.567	.908		-.624	.536	-2.408	1.274
Rasio Intensitas Modal	.451	.220	.393	2.048	.048	.004	.897
Rasio Intensitas Persediaan	.669	.362	.365	1.849	.073	-.065	1.402
Kepemilikan Institusioanal	-.115	.570	-.034	-.203	.841	-1.271	1.040

Dependent Variable: EFFECTIVE TAX RATE

Sumber : Data Olahan menggunakan SPSS 20 (2019)

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = -0.567 + 0.451X_1 + 0.669X_2 + -0.115X_3 + 0.908$$

Berdasarkan dari hasil analisis dia atas, maka hasil persamaan regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel rasio intensitas modal (X_1) menunjukkan *Coefficients Beta* sebesar 0,451 dan memiliki arah positif, sebesar 0,048 yang lebih kecil dari 0,05 atau $0,048 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *capital intensity ratio* (X_1) berpengaruh positif terhadap ETR (Y).
- 2) Variabel rasio intensitas persediaan (X_2) menunjukkan *Coefficients Beta* sebesar 0,669 dan memiliki arah positif sebesar 0,073 yang lebih

besar dari 0,05 atau $0,073 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa rasio intensitas persediaan (X2) berpengaruh positif terhadap ETR (Y).

3) Variabel kepemilikan saham (X3) menunjukkan *Coefficients Beta* sebesar -0,115 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,841 yang lebih besar dari 0,05 atau $0,841 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa (X3) tidak memiliki pengaruh positif terhadap ETR (Y).

5. Uji Hipotesis

a. Uji parsial t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Diimana keputusan diambil dengan melihat tingkat signifikan setiap variabel bebas kurang dari 0,05. Adapun hasil analisis statistik menggunakan SPSS di sajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Parsial t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error				Beta	Lower Bound
(Constant)	-.567	.908		-.624	.536	-2.408	1.274
Rasio Intensitas Modal	.451	.220	.393	2.048	.048	.004	.897
Rasio Intensitas Persediaan	.669	.362	.365	1.849	.073	-.065	1.402
Kepemilikan Institusioanal	-.115	.570	-.034	-.203	.841	-1.271	1.040

Dependent Variable: EFFECTIVE TAX RATE
Sumber : Data Olahan menggunakan SPSS 20 (2019)

1) Pengujian Hipotesis pertama (H1)

Variabel rasio intensitas modal (X1) menunjukkan *Coefficients Beta* 0,451, memiliki nilai t sebesar 2.048 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,048 yang lebih kecil dari 0,05 atau $0,048 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa rasio intensitas modal (X1) mengarah positif dan berpengaruh signifikan terhadap ETR (Y). Oleh karena itu hipotesis pertama (H1) diterima.

2) Pengujian Hipotesis kedua (H2)

Variabel rasio intensitas persediaan (X2) menunjukkan *Coefficients Beta* sebesar 0,669, memiliki nilai t sebesar 1.849 dan nilai signifikan sebesar 0,073 yang lebih besar dari 0,05 atau $0,073 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa rasio intensitas persediaan (X2) mengarah positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR (Y). Oleh karena itu hipotesis kedua (H2) diterima.

3) Pengujian Hipotesis ketiga (H3)

Variabel kepemilikan institusional (X3) menunjukkan *Coefficients Beta* sebesar -0,11, memiliki nilai t sebesar -0.203 dan nilai signifikan sebesar 0,841 yang lebih besar dari 0,05 atau $0,841 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (X3) mengarah negatif dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ETR (Y). Oleh karena itu hipotesis ketiga (H3) ditolak.

b. Uji Simultan F

Uji simultan F atau uji statistik F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah rasio intensitas modal, rasio intensitas persediaan dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh bersama-sama terhadap ETR, dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis di tolak. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Adapun hasil analisis disediakan pada tabel 4.4 yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.4

Hasil Uji Simultan F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.353	3	.784	2.086	.119 ^b
Residual	13.534	36	.376		
Total	15.887	39			

a. Dependent Variable: EFFECTIVE TAX RATE

b. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, RASIO INTENSITAS MODAL, RASIO INTENSITAS PERSEDIAAN

Sumber : Data Olahan menggunakan SPSS. 20 (2019)

Berdasarkan tabel hasil analisis diatas bahwa nilai F sebesar 2.086 dengan tingkat hasil signifikan sebesar 0,119. Dimana hasil tersebut 0,119 lebih besar dari pada 0,05 atau $0,119 > 0,05$, maka variabel rasio intensitas modal, rasio intensitas persediaan, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara bersama-sama atau serentak (simultan) pada ETR.

D. Hasil Penelitian

1. Pengaruh rasio intensitas modal terhadap *effective tax rate*

Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivasnya untuk menghasilkan penjualan. Intensitas modal menggambarkan berapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Dimana aset tetap mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin dan property. Intensitas modal adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Menurut Comanor dan Wilson (1967) rasio intensitas modal adalah salah satu rasio yang digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi serta evaluasi, sebab rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal yang ditanamkan investor dalam rangka menghasilkan penghasilan bagi perusahaan.

Dapat dilihat pada tabel 4.4 Pengujian hipotesis pertama yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap ETR. Dimana variabel rasio intensitas modal menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,048 yang lebih kecil dari 0,05 atau $0,048 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa rasio intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap effective tax rate. Oleh sebab itu H1 dalam penelitian ini diterima.

Rasio intensitas modal yang berpengaruh positif dapat menunjukkan bahwa intensitas modal yang tinggi dalam bentuk aset tetap kemungkinan akan memiliki *effective tax rate* yang tinggi. Dengan demikian intensitas modal yang tinggi dalam bentuk aset tetap pada perusahaan properti dan *real estate* akan menimbulkan penyusutan, sehingga beban penyusutan

dapat meminimalisir beban pajak yang di bayarkan. dimana perusahaan dapat meningkatkan biaya penyusutan guna memperoleh ETR yang rendah.

Hal ini sejalan dengan teori Delgado yang menyatakan bahwa pengaruh intensitas modal atau capita intensity ratio dapat memiliki pengaruh positif karena adanya perlakuan penyusutan yang berbeda antara komersial dan fiscal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanti dan Gazali (2018) yang menyatakan bahwa rasio intensitas modal berpengaruh positif terhadap ETR. Tetapi penelitian sebelumnya dari Ardyansah dan Zulaikha (2014) tidak sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa rasio intensitas modal tidak berpengaruh terhadap ETR. Hal ini disebabkan karena beberapa perusahaan mempunyai asset tetap yang sudah habis manfaat ekonominya tetapi tidak dihentikan pengakuannya serta aset seperti kendaraan jika dibawa pulang oleh penggunaannya maka akan tidak semua biaya penyusutan dan pemeliharaan akan dibebankan melainkan hanya 50%. Timbulnya perlakuan terhadap beban penyusutan terhadap aset tetap dapat mempengaruhi perhitungan jumlah pajak yang ditanggung perusahaan.

2. Pengaruh rasio intensitas persediaan terhadap ETR

Rasio intensitas persediaan menunjukkan keefektifan dan keefesienan perusahaan untuk mengatur investasi dalam berapa kali persediaan itu diputar selama satu priode tertentu.

Dapat dilihat pada tabel 4.4 Pengujian hepotesis kedua yang merumuskan bahwa rasio intensitas persediaan mengarah positif dan tidak signifikan. Variabel rasio intensitas persediaan memiliki nilai signifikan

sebesar 0,073 yang lebih besar dari 0,05 atau $0,073 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa rasio intensitas persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ETR. Oleh sebab itu H1 dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap effective tax rate. Dimana intensitas persediaan pengaruh positif akan memiliki effective tax rate yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Fahrani, Nurlaela dan Chomastu (2018) yang menyatakan bahwa Intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap effective tax rate. Hal ini berarti intensitas persediaan yang tinggi dapat meningkatkan laba bersih perusahaan karena biaya-biaya yang terkandung dalam persediaan dapat diefisienkan. Perusahaan akan meningkatkan persediaan akhir sehingga dapat mengurangi intensitas persediaan dan meningkatkan biaya yang terkandung di dalam perusahaan yang akan mengurangi laba bersih dan berkurangnya beban pajak. Semakin tinggi perputaran persediaan maka akan semakin efisien perusahaan dalam mengelolah biaya yang timbul akibat tingginya persediaan. Tetapi penelitian oleh Putri dan Lautania (2016) tidak sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa rasio intensitas persediaan berpengaruh negative signifikan, hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio intensitas persediaan yang dimiliki perusahaan maka akan memiliki ETR yang rendah.

3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap ETR

kepemilikan institusional pada dasarnya bertindak sebagai pihak pengawas perusahaan. Dimana kepemilikan institusional yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan oleh investor dapat mendorong peningkatan pengawasan yang akan lebih

optimal dalam kinerja manajemen, karena kepemilikan institusional dapat mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan dalam mendukung dan sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

Dapat dilihat pada tabel 4.4 Pengujian hepotesis ketiga yang merumuskan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap ETR. Variabel kepemilikan institusional menunjukkan *Coefficients Beta* sebesar -0,115 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,841 yang lebih besar dari 0,05 atau $0,841 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap ETR. Oleh sebab itu H3 dalam penelitian ini tidak diterima.

Institutional Ownership atau kepemilikan institusional yaitu proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain. Adanya kepemilikan oleh investor atau kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang akan lebih optimal. Akan tetapi dalam pengawasan dan pengelolaan perusahaan masih mempercayakan kepada manajerial perusahaan untuk mewakili kepemilikan institusional. Dimana ada atau tidaknya kepemilikan institusional dalam perusahaan tetap saja akan meminimalisir beban pajak perusahaan melalui *effective tax rate*. tersebut. Penelitian ini di dukung oleh Damayanti dan Susanto (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tetapi penelitian ini tidak sejalan oleh penelitian Putri dan Lautania (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Penelitian ini meyatakan bahwa kehadiran kepemilikan institusional sebagai salah satu pemegang saham pada perusahaan lebih menjuhu arah

mematuhi persyaratan hukum, bukan pada untuk menerima manfaat dari perusahaan. Sebab itu, kepemilikan institusional belum dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengawasan efektif pada mengevaluasi kinerja perusahaan yang akan mengakibatkan beban pajak dibayarkan lebih rendah melalui effective tax rate.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh ratio intensitas modal, rasio intensitas persediaan, dan kepemilikan institusional terhadap *effective tax rate*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) diketahui bahwa variabel ratio intensitas modal memiliki arah positif dan pengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* pada perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2015-2017. Rasio intensitas modal yang berpengaruh positif dapat menunjukkan bahwa intensitas modal yang tinggi dalam bentuk aset tetap kemungkinan akan memiliki *effective tax rate* yang tinggi.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) diketahui bahwa variabel rasio intensitas persediaan memiliki arah positif terhadap *effective tax rate* pada perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2015-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*. Dimana intensitas persediaan pengaruh positif akan memiliki *effective tax rate* yang tinggi.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *effective tax rate* pada perusahaan properti dan *real estate* tahun 2015-2017, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak diterima. Hal ini berarti Adanya kepemilikan oleh investor atau kepemilikan institusional dapat mendorong

peningkatan pengawasan yang akan lebih optimal. Akan tetapi dalam pengawasan dan pengeloaan perusahaan masih mempercayakan kepada manajerial perusahaan untuk mewakili kepemilikan institusional. Dimana ada atau tidaknya kepemilikan institusional dalam perusahaan tetap saja akan meminimalisir beban pajak perusahaan melalui effective tax rate.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan ini, maka adapun saran yang dapat diberikan yaitu

1. Bagi perusahaan diharapkan akan memanfaatkan faktor-faktor yang mempengaruhi effective tax rate pada perusahaan sehingga beban pajak yang akan dibayarkan dapat ditekan serendah mungkin dengan aturan yang tidak melanggar hukum perpajakan untuk mencegah adanya praktik penghindaran pajak yang ilegal.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memasukkan variabel-variabel lain dan variabel yang berbeda yang berkaitan dengan efektifitas pajak dan dapat menggunakan tahun terbaru dan juga memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansyah, D. dan Zulaikha. 2014. Pengaruh *Size, Leverage, Profitabilty, Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate*, (Online), Vol. 3, No. 2, (<http://eprints.undip.ac.id>, di akses pada 9 April 2019).
- Andhari, P. A. S dan Sukartha, I. M. 2017. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility, Prifitabilitas, Capital Intensity* dan *Leverge* pada Agresivitas Pajak, (Online), Vol. 18. No. 3. (<https://ojs.ac.id>, diakses 26 April 2019).
- Damayanti, T. dan Gazali, M. 2018. Pengaruh *Capital Intensity Ratio* dan *Inventory Intensity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate*, (Online),([https:// www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id](https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id), di akses pada 9 April 2019).
- Delgado, F. J., Rodriguez, E. F., dan Arias, A. M. 2014. *Effective Tax Rates in Corporate Taxation: a Quantile Regression for the EU*, (Online), (<https://www.researchgate.net>, diakses 24 April 2019).
- Fadillah, A. R. 2017. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (Online). Vol 12, No. 1 (<http://jurnal.unsil.ac.id> diakses 26 April 2019).
- Damayanti, F., dan Susanto, T. 2015. Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Intitusional, Risiko Perusahaan dan Retrun On Asset Terhadap Tax Avoidence, (Online). Vol. 5, No. 2 (<http://journal.uinjkt.ac.id> diakses pada 17 Juni 2019).
- Harahap, S. S. 2018. Teori Akuntansi. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., Tanujaya, E. dan Hidayat, T. 2019. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Selemba Empat. Jakarta.
- Faouq. M. 2018. Hukum Pajak Di Indonesia : Suatu Pengantar Ilmu Hukum Terapan di Bidang Perpajakan. Prenadamedia Group : Jakarta.
- Muzakki, M. R. dan Darsono. 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak, (Online), Vol 4, No. 3, (<https://ejournal3.undip.ac.id>, diakses 18 April 2019).
- Fahrani, M., Nurlaela, S., Chomsatu, Y. 2018. Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, *Leverage, Capital Intensity Ratio*, dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

(online) Vol. 19, No. 02, (<https://Journal.uniba.ac.id>, diakses pada 28 Juni 2019).

- Putri C. L. dan Lautania, M. F. 2016. Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Inventory Intensity Ratio*, *Ownership Structure* dan *Profitability Terhadap Effective Tax Rate*, (Online), Vol 1, No. 1 (<http://www.jim.unsyiah.ac.id>, di akses pada 9 April 2019).
- Pohan, C. A. 2011. *Optimizing Corporate Tax Management : Kajian Perpajakan Tax Planning-nya Terkini*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Roifah, Nimatur. 2015. Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective tax Rate : Dimoderasi Oleh Profitability, (Online), Vol 2, No. 2 (<https://www.neliti.com>, di akses pada 10 April 2019)
- Resmi Siti. 2016. *Perpajakan : Teori dan Khusus. Selemba Empat*. Jakarta.
- Sekaran, U. dan Bougie, R. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis. Selemba Empat*. Jakarta.
- Suliyanto. 2009. *Metode Riset Bisnis*. Andi. Yogyakarta.
- Setyaningsih. 2018. Peran Kepemilikan Institusional dan Transparansi Perusahaan Sebagai pemoderasi pada Hubungan Penghindaran Pajak dengan Nilai Perusahaan, (Online), Vol 2, No. 1 (<https://jurnal.umk.ac.id>, di akses pada 9 April 2019).
- Siregar, S. V dan Utama, S. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek *Corporate Governance* Terhadap pengelolaan laba (*Earning Management*), (Online), SNA VIII. (<https://smartaccounting.files.wordpress.com>, diakses 26 April 2019).
- Wulandari, M. dan Septiari, D. 2015. *Effective Tax Rate: Efek dari Corporate Governance*, (Online), Vol. 3, No. 2. (<https://jurnal.polibatam.ac.id>, di akses 18 April 2019).
- Zulaikha, H. R. H. 2013. Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* Terhadap Effective Tax Rate, (Online), Vol. 2, No. 2, (<https://ejournal3.undip.ac.id>, diakses pada 18 April 2019).

L

A

M

P

I

R

A

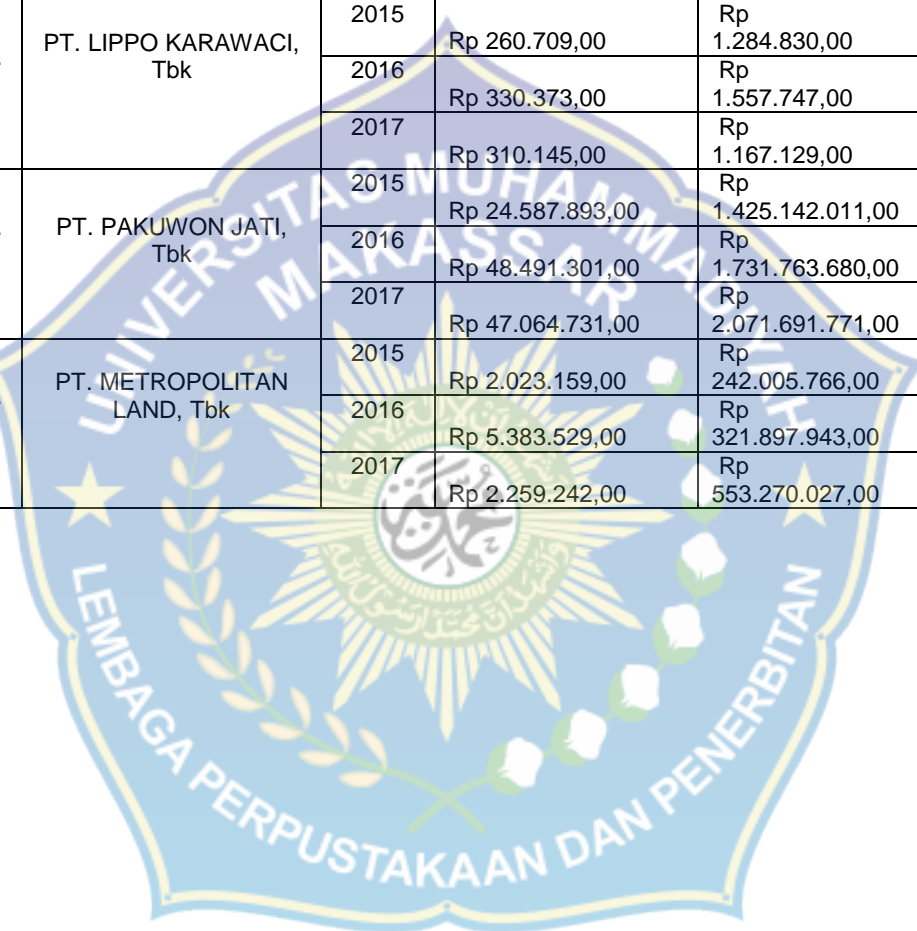
N



Effective Tax Rate

NO.	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL BEBAN PAJAK PENGHASILAN	LABA SEBELUM PAJAK	ETR
1.	PT. AGUNG PODOMOROLAND. Tbk	2015	Rp 85.637.439,00	1.138.920.945,00	0,08
		2016	Rp 70.085.547,00	Rp 960.933.911,00	0,07
		2017	Rp 74.654.125,00	Rp 1.896.492.410,00	0,04
2.	PT. ALAM SUTRA REALITY, Tbk	2015	Rp 74.669.541,00	Rp 758.957.294,00	0,10
		2016	Rp 81.110.130,00	Rp 591.353.409,00	0,14
		2017	Rp 59.475.254,00	Rp 1.444.664.431,00	0,04
3.	PT.SENTUL CITY, Tbk	2015	Rp 3.460.683.757,00	Rp 62.046.220.824,00	0,06
		2016	Rp 1.217.705.163,00	Rp 562.390.582.418,00	0,002
		2017	Rp 721.602.793,00	Rp 468.310.373.708,00	0,002
4.	PT. BUMI CITRA PERMAI, Tbk	2015	Rp 1.028.864.640,00	Rp 6.384.409.382,00	0,16
		2016	Rp 1.789.009.910,00	Rp 51.216.938.402,00	0,03
		2017	Rp 2.103.526.526,00	Rp 55.633.159.416,00	0,04
5.	PT. GREENWOOD SEJAHTERA, Tbk	2015	Rp 5.249.660.965,00	Rp 1.269.114.136.974,00	0,004
		2016	Rp 4.962.712.750,00	Rp 215.111.556.267,00	0,02
		2017	Rp 2.071.958.500,00	Rp 190.572.390.596,00	0,01
6.	PT. JAYA REAL PROPERTY, Tbk	2015	Rp 6.841.091,00	Rp 876.618.269,00	0,01
		2016	Rp 9.630.694,00	Rp 1.027.479.880,00	0,01
		2017	Rp 45.226.315,00	Rp 1.162.352.423,00	0,04
7.	PT. GOWA MAKASSAR TOURISM DEVELOPMENT, Tbk	2015	Rp 934.088.360,00	Rp 119.428.639.360,00	0,01
		2016	Rp 591.738.150,00	Rp 87.506.296.666,00	0,01
		2017	Rp 573.206.556,00	Rp 68.803.466.028,00	0,01
8.	PT. CIPUTRA DEVELOPMENT, Tbk	2015	Rp 145.803,00	Rp 1.885.084,00	0,08
		2016	Rp 155.021,00	Rp 1.325.727,00	0,12
		2017	Rp 39.461,00	Rp 1.057.990,00	0,04
9.	PT. PURADELTA LESTARI, Tbk	2015	Rp 12.489.082.500,00	Rp 1.380.697.317.834,00	0,01
		2016	Rp 17.813.681.000	Rp 775.362.017.781,00	0,02
		2017	Rp 13.124.051.000,00	Rp 670.243.686.819,00	0,02

10.	PT. INTILAND DEVELOPMENT, Tbk	2015	Rp 157.189.266,00	Rp 419.201.384.730,00	0,0004
		2016	Rp 1.935.834.355,00	Rp 299.286.389.343,00	0,01
		2017	Rp98.853.753.278,00	Rp 172.672.760.091,00	0,57
11.	PT. PERDANA GAPURAPRIMA, Tbk	2015	Rp 937.789.243,00	Rp 73.831.113.410,00	0,01
		2016	Rp 335.432.750,00	Rp 47.331.202.523,00	0,01
		2017	Rp 644.174.321,00	Rp 37.960.260.759,00	0,02
12.	PT. LIPPO KARAWACI, Tbk	2015	Rp 260.709,00	Rp 1.284.830,00	0,20
		2016	Rp 330.373,00	Rp 1.557.747,00	0,21
		2017	Rp 310.145,00	Rp 1.167.129,00	0,27
13.	PT. PAKUWON JATI, Tbk	2015	Rp 24.587.893,00	Rp 1.425.142.011,00	0,02
		2016	Rp 48.491.301,00	Rp 1.731.763.680,00	0,03
		2017	Rp 47.064.731,00	Rp 2.071.691.771,00	0,02
14.	PT. METROPOLITAN LAND, Tbk	2015	Rp 2.023.159,00	Rp 242.005.766,00	0,01
		2016	Rp 5.383.529,00	Rp 321.897.943,00	0,02
		2017	Rp 2.259.242,00	Rp 553.270.027,00	0,004



Rasio Intensitas Modal

NO.	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASET TETAP	PENJUALAN	Rasio Intensitas Modal
1.	PT. AGUNG PODOMORO LAND. Tbk	2015	Rp 3.616.464.103,00	Rp 5.971.581.977,00	0,61
		2016	Rp 4.048.794.446,00	Rp 6.006.952.123,00	0,67
		2017	Rp 4.019.617.009,00	Rp 7.043.036.602,00	0,57
2.	PT. ALAM SUTRA REALITY. Tbk	2015	Rp 1.097.189.789,00	Rp 2.783.700.318,00	0,39
		2016	Rp 1.148.604.050,00	Rp 2.715.688.780,00	0,42
		2017	Rp 1.225.363.874,00	Rp 3.917.107.098,00	0,31
3.	PT. SENTUL CITY, Tbk	2015	Rp 190.289.722.263,00	Rp 559.801.139.534,00	0,34
		2016	Rp 181.830.997.189,00	Rp 1.206.574.998.918,00	0,15
		2017	Rp 213.102.483.130,00	Rp 1.623.484.966.262,00	0,13
4.	PT. BUMI CITRA PERMAI, Tbk	2015	Rp 34.368.897.984,00	Rp 170.737.112.014,00	0,20
		2016	Rp 35.952.862.569,00	Rp 227.824.738.771,00	0,16
		2017	Rp 34.492.455.524,00	Rp 189.037.576.143,00	0,18
5.	PT. GREENWOOD SEJAHTERA, Tbk	2015	Rp 212.862.270.432,00	Rp 83.739.395.532,00	2,54
		2016	Rp 202.485.570.411,00	Rp 141.439.630.076,00	1,43
		2017	Rp 191.280.335.059,00	Rp 84.985.760.705,00	2,25
6.	PT. JAYA REAL PROPERTY, Tbk	2015	Rp 87.985.596,00	Rp 2.150.206.788,00	0,04
		2016	Rp 85.783.712,00	Rp 2.381.022.659,00	0,04
		2017	Rp 120.194.526,00	Rp 2.405.242.304,00	0,05
7.	PT. GOWA MAKASSAR TOURISM DEVELOPMENT, Tbk	2015	Rp 3.517.306.861,00	Rp 319.045.292.945,00	0,01
		2016	Rp 2.987.773.004,00	Rp 290.018.897.961,00	0,01
		2017	Rp 2.097.606.993,00	Rp 237.267.562.075,00	0,01
8.	PT. CIPUTRA DEVELOPMENT, Tbk	2015	Rp 2.961.999,00	Rp 7.514.286,00	0,39
		2016	Rp 3.033.847,00	Rp 6.739.315,00	0,45
		2017	Rp 3.137.453,00	Rp 6.442.797,00	0,49
9.	PT. PURADELTA LESTARI, Tbk	2015	Rp 183.362.392.664,00	Rp 2.285.853.817.278,00	0,08
		2016	Rp 305.374.219.849,00	Rp 1.593.793.682.966,00	0,19
		2017	Rp 319.501.561.830,00	Rp 1.336.390.660.664,00	0,24

10.	PT. INTILAND DEVELOPMENT, Tbk	2015	Rp 225.290.354.193,00	Rp 2.200.900.470.208,00	0,10
		2016	Rp 243.529.148.295,00	Rp 2.276.459.607.316,00	0,11
		2017	Rp 228.689.596.062,00	Rp 2.202.820.510.610,00	0,10
11.	PT. PERDANA GAPURAPRIMA, Tbk	2015	Rp 46.836.969.981,00	Rp 416.124.379.635,00	0,11
		2016	Rp 41.472.617.337,00	Rp 429.022.624.427,00	0,10
		2017	Rp 65.183.156.420,00	Rp 366.751.537.542,00	0,18
	PT. LIPPO KARAWACI, Tbk	2015	Rp 2.731.533,00	Rp 8.910.178,00	0,31
		2016	Rp 2.902.208,00	Rp 10.537.827,00	0,28
		2017	Rp 3.854.458,00	Rp 11.064.119,00	0,35
13	PT. PAKUWON JATI, Tbk	2015	Rp 1.288.370.767,00	Rp 4.625.052.737,00	0,28
		2016	Rp 130.962.142,00	Rp 4.841.104.813,00	0,03
		2017	Rp 299.149.062,00	Rp 5.717.537.579,00	0,05
14.	PT. METROPOLITAN LAND, Tbk	2015	Rp 363.937.545,00	Rp 1.089.217.674,00	0,33
		2016	Rp 387.873.153,00	Rp 1.143.372.190,00	0,34
		2017	Rp 372.557.658,00	Rp 1.263.595.248,00	0,29



Rasio Intensitas Persediaan

NO.	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	HPP	PERSEDIAAN AWAL	PERSEDIAAN AKHIR	RASIO INTENSITAS PERSEDIAAN
1.	PT. AGUNG PODOMOROLAND, Tbk	2015	Rp 2.880.685.495,00	Rp 8.332.771.243,00	Rp 5.452.085.748,00	0,26
		2016	Rp 2.880.685.495,00	Rp 9.943.306.772,00	Rp 7.062.621.277,00	0,21
		2017	Rp 3.620.910.976,00	Rp 9.680.562.216,00	Rp 6.059.651.240,00	0,28
2.	PT. ALAM SUTRA REALITY, Tbk	2015	Rp 727.637.014,00	Rp 5.550.193.294,00	Rp 4.822.556.280,00	0,09
		2016	Rp 1.250.829.709,00	Rp 5.990.358.125,00	Rp 4.739.528.416,00	0,15
		2017	Rp 1.541.083.916,00	Rp 5.502.424.561,00	Rp 3.961.340.645,00	0,21
3.	PT.SENTUL CITY, Tbk	2015	Rp 329.841.873.198,00	Rp 2.091.135.695.239,00	Rp 1.761.293.822.041,00	0,11
		2016	Rp 466.827.606.461,00	Rp 2.195.886.134.796,00	Rp 1.729.058.528.335,00	0,15
		2017	Rp 661.806.404.261,00	Rp 2.137.378.069.321,00	Rp 1.475.571.665.060,00	0,23
4.	PT. BUMI CITRA PERMAI, Tbk	2015	Rp 89.511.340.526,00	Rp 193.743.730.909,00	Rp 104.232.390.383,00	0,36
		2016	Rp 104.587.601.982,00	Rp 147.335.782.238,00	Rp 42.748.180.256,00	0,62
		2017	Rp 71.693.041.204,00	Rp 166.541.851.315,00	Rp 94.848.810.111,00	0,34
5.	PT. GREENWOOD SEJAHTERA, Tbk	2015	Rp 25.078.663.621,00	Rp 830.698.486.661,00	Rp 805.619.823.040,00	0,02
		2016	Rp 39.341.480.082,00	Rp 894.744.697.528,00	Rp 855.403.217.446,00	0,03
		2017	Rp 27.005.000.893,00	Rp 978.827.014.593,00	Rp 951.822.013.700,00	0,02
6.	PT. JAYA REAL PROPERTY, Tbk	2015	Rp 884.696.930,00	Rp 2.216.103.145,00	Rp 1.331.406.215,00	0,31
		2016	Rp 942.653.475,00	Rp 2.380.325.235,00	Rp 1.437.671.760,00	0,30
		2017	Rp 920.700.412,00	Rp 2.521.947.822,00	Rp 1.601.247.410,00	0,28
7.	PT. GOWA MAKASSAR TOURISM DEVELOPMENT, Tbk	2015	Rp 135.693.830.037,00	Rp 431.447.130.782,00	Rp 295.753.300.745,00	0,23
		2016	Rp 141.983.994.501,00	Rp 400.233.971.687,00	Rp 258.249.977.186,00	0,27
		2017	Rp 112.193.905.473,00	Rp 387.133.738.076,00	Rp 274.939.832.603,00	0,21
8.	PT. CIPUTRA DEVELOPMENT, Tbk	2015	Rp 3.785.577,00	Rp 7.009.799,00	Rp 3.224.222,00	0,44
		2016	Rp 3.449.611,00	Rp 7.945.370,00	Rp 4.495.759,00	0,34
		2017	Rp 3.423.327,00	Rp 9.479.848,00	Rp 6.056.521,00	0,27
9.	PT. PURADELTA LESTARI, Tbk	2015	Rp 697.941.651.438,00	Rp 5.737.152.487.690,00	Rp 5.039.210.836.252,00	0,08
		2016	Rp 836.804.004.001,00	Rp 6.134.728.897.516,00	Rp 5.297.924.893.515,00	0,10
		2017	Rp 521.538.142.529,00	Rp 6.119.029.226.960,00	Rp 5.597.491.084.431,00	0,06

10.	PT. INTILAND DEVELOPMENT, Tbk	2015	Rp 1.158.084.584.962,00	Rp 3.563.994.419.791,00	Rp 2.405.909.834.829,00	0,24
		2016	Rp 1.240.056.494.396,00	Rp 3.925.515.491.716,00	Rp 2.685.458.997.320,00	0,24
		2017	Rp 1.247.054.499.349,00	Rp 5.129.079.122.713,00	Rp 3.882.024.623.364,00	0,18
11.	PT. PERDANA GAPURAPRIMA, Tbk	2015	Rp 182.844.123.923,00	Rp 1.060.032.312.701,00	Rp 877.188.188.778,00	0,12
		2016	Rp 209.339.886.668,00	Rp 1.066.031.523.356,00	Rp 856.691.636.688,00	0,14
		2017	Rp 169.752.030.281,00	Rp 998.447.496.322,00	Rp 828.695.466.041,00	0,12
12.	PT. LIPPO KARAWACI, Tbk	2015	Rp 4.791.656,00	Rp 20.458.990,00	Rp 15.667.334,00	0,17
		2016	Rp 6.020.661,00	Rp 23.370.271,00	Rp 17.349.610,00	0,19
		2017	Rp 6.335.929,00	Rp 29.232.296,00	Rp 22.896.367,00	0,16
13.	PT. PAKUWON JATI, Tbk	2015	Rp 1.956.524.999,00	Rp 38.461.538.895,00	Rp 36.505.013.896,00	0,03
		2016	Rp 2.087.578.959,00	Rp 4.839.702.447,00	Rp 2.752.123.488,00	0,34
		2017	Rp 2.353.435.226,00	Rp 5.721.155.459,00	Rp 3.367.720.233,00	0,32
14.	PT. METROPOLITAN LAND Tbk	2015	Rp 428.731.938,00	Rp 1.687.394.627,00	Rp 1.258.662.689,00	0,19
		2106	Rp 422.161.078,00	Rp 1.827.304.073,00	Rp 1.405.142.995,00	0,17
		2017	Rp 446.599.656,00	Rp 1.981.951.486,00	Rp 1.535.351.830,00	0,16



Kepemilikan Institusional

NO.	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	SAHAM YANG DIMILIKI INTSTITUSI	TOTAL SAHAM	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
1.	PT. AGUNG PODOMOROLAND, Tbk	2015	19.364.561.700	20.500.900.000	94,5
		2016	19.364.561.700	20.500.900.000	94,5
		2017	19.364.561.700	20.500.900.000	94,5
2.	PT. ALAM SUTRA REALITY, Tbk	2015	10.115.790.364	19.649.411.888	51,5
		2016	8.624.102.764	19.649.411.888	43,9
		2017	9.284.758.764	19.649.411.888	47,3
3.	PT. SENTUL CITY, Tbk	2015	18.845.243.796	34.536.595.510	54,6
		2016	16.853.743.796	34.536.595.510	48,8
		2017	38.112.158.237	55.528.654.316	68,6
4.	PT. BUMI CITRA PERMAI, Tbk	2015	954.815.900	1.429.915.525	66,8
		2016	547.085.390	1.429.915.525	38,3
		2017	231.100.000	1.429.915.525	16,2
5.	PT. GREENWOOD SEJAHTERA, Tbk	2015	6.203.600.000	7.800.760.000	79,5
		2016	6.203.600.000	7.800.760.000	79,5
		2017	6.203.600.000	7.800.760.000	79,5
6.	PT. JAYA REAL PROPERTY, Tbk	2015	11.102.022.700	13.750.000.000	80,7
		2016	11.102.022.700	13.750.000.000	80,7
		2017	11.102.022.700	13.750.000.000	80,7
7.	PT. GOWA MAKASSAR TOURISM DEVELOPMENT, Tbk	2015	66.000.000	101.538.000	65,0
		2016	66.000.000	101.538.000	65,0
		2017	66.000.000	101.538.000	65,0
8.	PT. CIPUTRA DEVELOPMENT, Tbk	2015	6.732.663.911	15.330.659.837	43,9
		2016	7.162.935.223	15.425.291.220	46,4
		2017	8.709.780.608	18.560.303.397	46,9
9.	PT. PURADELTA LESTARI, Tbk	2015	39.658.300.000	48.198.111.100	82,3
		2016	39.658.300.000	48.198.111.100	82,3
		2017	39.658.300.000	48.198.111.100	82,3
10.	PT. INTILAND DEVELOPMENT, Tbk	2015	4.466.704.246	10.365.854.185	43,1
		2016	4.367.949.246	10.365.854.185	42,1
		2017	6356191173	10.365.854.185	61,3
11.	PT. PERDANA GAPURAPRIMA, Tbk	2015	3.089.289.756	4.276.655.336	72,2
		2016	3.645.913.286	4.276.655.336	85,3
		2017	3.358.533.500	4.276.655.336	78,5
12.	PT. LIPPO KARAWACI, Tbk	2015	5.645.004.408	23.077.689.619	24,5
		2016	9.538.689.619	23.077.689.619	41,3
		2017	10960897027	23.077.689.619	47,5

13.	PT. PAKUWON JATI, Tbk	2016	25.137.078.240	48.159.602.400	52,2
		2015	27.039.777.840	48.159.602.400	56,1
		2017	33.598.337.440	48.159.602.400	69,8
14.	PT. METROPOLITAN LAND, Tbk	2015	6.843.384.490	7.655.126.330	89,4
		2016	1.174.013.830	7.655.126.330	15,3
		2017	1.944.316.434	7.655.126.330	25,4



Descrnhiptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Intensitas Modal	40	-2.00	.40	-.7672	.55632
Rasio Intensitas Peresediaan	40	-1.70	-.21	-.7871	.34834
Kepemilikan Institusional	40	1.18	1.98	1.7434	.18972
Effective Tax Rate	40	-3.40	-.24	-1.6400	.63825
Valid N (listwise)	40				

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Effective Tax Rate	-1.6400	.63825	40
Rasio Intensitas Modal	-.7672	.55632	40
Rasio Intensitas Peresediaan	-.7871	.34834	40
Kepemilikan Institusional	1.7434	.18972	40

Correlations

		Effective Tax Rate	Rasio Intensitas Modal	Rasio Intensitas Persediaan	Kepemilikan Institusional
Pearson Correlation	Effective Tax Rate	1.000	.205	.167	-.184
	Rasio Intensitas Modal	.205	1.000	-.526	-.132
	Rasio Intensitas Persediaan	.167	-.526	1.000	-.268
	Kepemilikan Institusional	-.184	-.132	-.268	1.000
Sig. (1-tailed)	Effective Tax Rate		.102	.151	.128
	Rasio Intensitas Modal	.102		.000	.209
	Rasio Intensitas Persediaan	.151	.000		.047
	Kepemilikan Institusional	.128	.209	.047	
N	Effective Tax Rate	40	40	40	40
	Rasio Intensitas Modal	40	40	40	40
	Rasio Intensitas Persediaan	40	40	40	40
	Kepemilikan Institusional	40	40	40	40

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepemilikan Institusional, Rasio Intensitas Modal, Rasio Intensitas Persediaan ^b		Enter

a. Dependent Variable: EFFECTIVE TAX RATE

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.385 ^a	.148	.077	.61315	.148	2.086	3	36	.119	1.629

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, RASIO INTENSITAS MODAL, RASIO INTENSITAS PERSEDIAAN.

b. Dependent Variable: EFFECTIVE TAX RATE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.353	3	.784	2.086	.119 ^b
	Residual	13.534	36	.376		
	Total	15.887	39			

a. Dependent Variable: EFFECTIVE TAX RATE

b. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, RASIO INTENSITAS MODAL, RASIO INTENSITAS PERSEDIAAN.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	-.567	.908		-.624	.536	-2.408	1.274
Rasio Intensitas Modal	.451	.220	.393	2.048	.048	.004	.897
1 Rasio Intensitas Peresediaan Kepemilikan Institusional	.669	.362	.365	1.849	.073	-.065	1.402
	-.115	.570	-.034	-.203	.841	-1.271	1.040

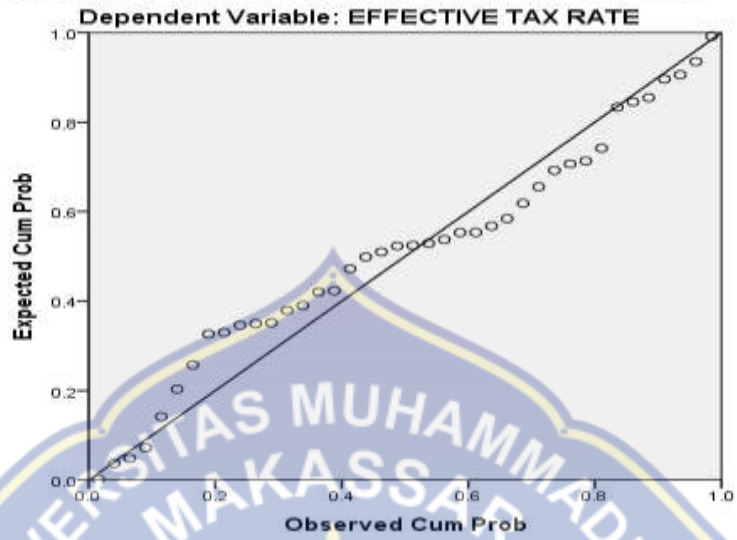
a. Dependent Variable: EFFECTIVE TAX RATE

Residuals Statistics^a

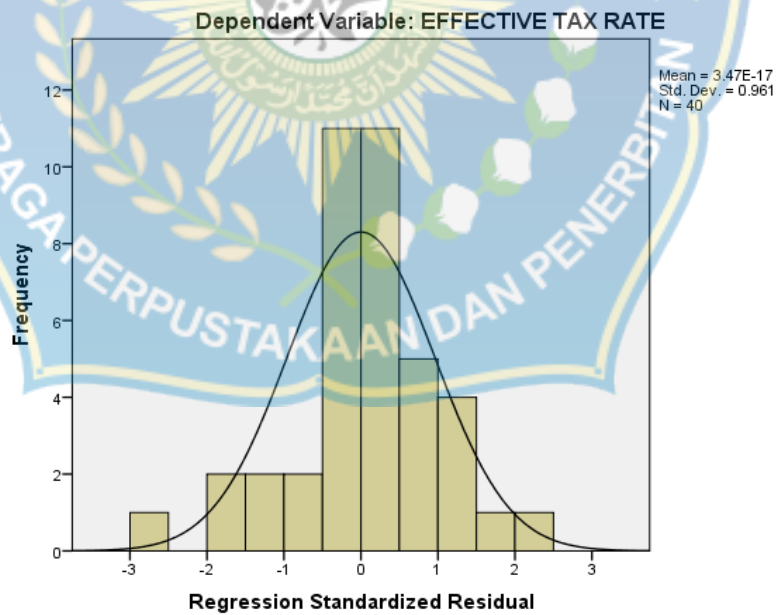
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-2.1306	-1.1790	-1.6400	.24564	40
Std. Predicted Value	-1.997	1.877	.000	1.000	40
Standard Error of Predicted Value	.107	.316	.184	.062	40
Adjusted Predicted Value	-2.1592	-1.1909	-1.6341	.25645	40
Residual	-1.77745	1.47755	.00000	.58909	40
Std. Residual	-2.899	2.410	.000	.961	40
Stud. Residual	-2.959	2.447	-.004	.992	40
Deleted Residual	-1.85131	1.52383	-.00583	.62924	40
Stud. Deleted Residual	-3.353	2.643	-.011	1.044	40
Mahal. Distance	.209	9.398	2.925	2.594	40
Cook's Distance	.000	.108	.017	.026	40
Centered Leverage Value	.005	.241	.075	.067	40

a. Dependent Variable: EFFECTIVE TAX RATE

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

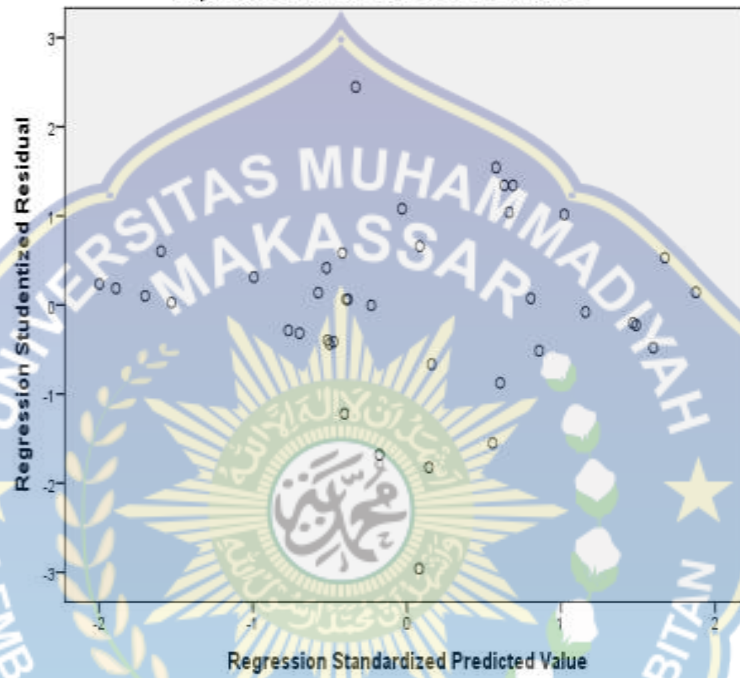


Histogram



Scatterplot

Dependent Variable: EFFECTIVE TAX RATE



BIOGRAFI PENULIS



Noviani panggilan Novi lahir di Kabupaten Luwu Utara tepatnya di Amassangan kecamatan Malangke Barat pada tanggal 27 Desember 1997 dari pasangan Bapak Berahima dan Ibu Nurhang. Peneliti adalah anak ke empat dari 4 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Amassangan, Malangke Barat kabupaten Luwu Utara.

Panggilan Novi lahir di Amassangan 27 Desember 1997 dari pasangan suami istri. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD NEGERI 150 PAO lulus tahun 2009, SMP NEGERI 1 Malangke Barat tahun 2012, SMA NEGERI 1 Belopa lulus pada tahun 2015. Dan memulai 2015 mengikuti Program S1 Akuntansi UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulis Skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai Mahasiswi Program S1 Akuntansi UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.